

LAPORAN

STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2009



**PEMERINTAH KABUPATEN NIAS SELATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**



SAMBUTAN BUPATI NIAS SELATAN

Perencanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan, hanya dapat dilakukan jika senantiasa mengacu pada data status lingkungan yang factual, akurat dan terpercaya. Untuk itu saya menyambut gembira penerbitan buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Nias Selatan dan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Selatan Tahun 2009.

Dengan diterbitkannya buku ini, diharapkan semua pihak yang membutuhkan gambaran dan informasi yang menyangkut lingkungan hidup di daerah Kabupaten Nias Selatan dapat terpenuhi melalui sajian data dan informasi yang tertuang dalam kedua buku ini

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu tersusunnya buku ini, terlebih-lebih kepada Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Selatan dan instansi-instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Nias Selatan yang telah menjalin kerjasama yang baik dalam menyelesaikan buku ini hingga dapat terselesaikan.

Semoga buku ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak sebagai sumber informasi data yang resmi tentang lingkungan hidup di Kabupaten Nias Selatan di tahun 2009.

Telukdalam, Januari 2010

BUPATI NIAS SELATAN

FAHUWUSA LAIA, SH, MH.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan RahmatNya, Oleh Tim Penyusun Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kabupaten Nias Selatan dan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2009 telah menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Nias Selatan adalah dalam rangka Pengelolaan Lingkungan dan mewujudkan Akuntabilitas Publik, dimana Pemerintah berkewajiban menyediakan Informasi Lingkungan Hidup dan menyebarluaskan kepada Masyarakat dimana informasi tersebut harus menggambarkan keadaan lingkungan hidup, baik penyebab dan dampak permasalahannya, maupun respon Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup. Untuk itu Pelaporan ini menjadi sangat penting sebagai sarana untuk memantau kualitas lingkungan dan merupakan salah satu alat untuk menjamin perlindungan sumberdaya alam dan lingkungan hidup untuk pembangunan dan kehidupan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

Laporan Status Lingkungan Hidup ini disusun sedemikian rupa sesuai dengan Pedoman Umum Penyusunan Laporan dan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten/Kota Tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup melalui Asisten Deputi Urusan Data dan Informasi Lingkungan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Tim Penyusun serta Instansi-instansi pemerintah maupun swasta sebagai penyedia data dan pihak lainnya yang telah mendukung penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita khususnya kepada Para Pengambil Kebijakan di bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup di daerah, regional dan nasional.

Telukdalam, Januari 2010

Kepala Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup
Kabupaten Nias Selatan,

FA'ATULO SARUMAHA, S.IP
Penata Tk. I
NIP. 130546491

DAFTAR ISI

	Halaman	
Sambutan Bupati Nias Selatan	i	
Kata Pengantar	ii	
Daftar Isi	iv	
Daftar Tabel	v	
Daftar Gambar	vi	
Bab I	Kondisi Lingkungan Hidup dan Kecenderungannya	
A.	Lahan dan Hutan	BAB I – 1
B.	Keanekaragaman Hayati	BAB I – 5
C.	Air	BAB I – 7
D.	Udara	BAB I – 10
E.	Laut, Pesisir dan Pantai	BAB I – 15
F.	Iklim	
Bab II	Tekanan Terhadap Lingkungan	
A.	Kependudukan	BAB II – 1
B.	Permukiman	BAB II – 3
C.	Kesehatan	BAB II – 4
D.	Pertanian	BAB II – 7
E.	Industri	BAB II – 7
F.	Pertambangan	BAB II – 9
H.	Transportasi	BAB II - 17
Bab III	Upaya Pengelolaan Lingkungan	
A.	Rehabilitasi Lingkungan	BAB III – 1
B.	Amdal	BAB III – 6
C.	Penegakan Hukum	BAB III – 6
D.	Kelembagaan	BAB III – 7

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1.	Luas Hutan dirinci menurut jenisnya dan kecamatan	BAB I - 1
Tabel 1.2.	Jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar	BAB I - 11
Tabel 1.3.	Jumlah industri yang ada di Kab. Nias Selatan	BAB I – 12
Tabel 1.4.	Jumlah Produksi Ikan Laut	BAB I – 19
Tabel 1.5.	Jumlah Nelayan dan Produksi ikan laut	BAB I – 19
Tabel DE-1.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan	BAB II – 1
Tabel 2.1.	Jumlah Emisi GRK dari Sampah	BAB II – 3
Tabel 2.2.	Total Emisi GRK dari Pertanian dan Peternakan	BAB II – 7
Tabel 2.3.	Jumlah Industri yang ada di Kab. Nias Selatan	BAB II – 7
Tabel 2.4.	Jumlah Emisi GRK dari Industri Logam	BAB II – 8
Tabel SE-16.	Jumlah Kendaraan Bermotor menurut jenis kendaraan dan bahan bakar yang digunakan	BAB II – 17
Tabel 2.5.	Jumlah Emisi GRK dari Transportasi	BAB II – 18
Tabel UP-4	Jumlah Personil Institusi Lingkungan menurut tingkat pendidikan	BAB III – 7
Tabel UP-12	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan	BAB III – 7
Tabel UP-13	Anggaran Pengelolaan Lingkungan	BAB III – 8

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1.	Alih Fungsi Hutan menjadi Lahan Pertanian Rakyat	BAB I – 2
Gambar 1.2.	Kegiatan Penghijauan Tahun 2009	BAB I – 5
Gambar 1.3.	Air sungai yang jernih	BAB I – 8
Gambar 1.5.	Salah satu tempat MCK	BAB I – 9
Gambar 1.6.	Banjir	BAB I – 10
Gambar 1.7.	Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah tangga menjadi Kompos	BAB I – 14
Gambar 1.8.	Rehabilitasi Hutan Mangrove	BAB I – 16
Gambar 1.9.	Kapal-kapal ikan dan tambak	BAB I – 19
Gambar 1.10	Pencemaran Pantai oleh limbah domestik	BAB I – 21
Gambar 2.1.	Jembatan Saua	BAB II – 11
Gambar 2.2.	Abrasi Pantai akibat penambangan liar	BAB II – 12
Gambar 2.3.	Kegiatan Penambangan Pasir Laut	BAB II – 13
Gambar 2.4.	Kegiatan Penambangan Pasir Sungai	BAB II – 13
Gambar 2.5.	Badan Jalan yang terkena longsor	BAB II – 13
Gambar 2.6.	Tembok Penahan ombak yang terancam hancur	BAB II – 14
Gambar 2.7.	Menyempitnya lebar jalan	BAB II – 14
Gambar 2.8.	Jembatan yang terancam ambruk	BAB II – 14
Gambar 2.9.	Penerbitan yang dilakukan Petugas Satpol	BAB II – 15
Gambar 2.10.	Sungai yang melebar akibat penambangan BGGC	BAB II – 15

BAB I

KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA

A LAHAN DAN HUTAN

Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhannya pun meningkat, Pengetahuan, teknologi dan budaya juga makin berkembang. Kebutuhan akan ruang di muka bumi juga makin tinggi. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia mulai mengeksploitasi alam secara besar-besaran tak terkecuali dengan lahan dan hutan. Kondisi lahan dan hutan di Kabupaten Nias Selatan saat ini mulai terganggu bahkan dapat mengancam kehidupan masyarakat yang berada di daerah ini. berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Nias Selatan di tahun 2008 luas kawasan hutan untuk wilayah Nias Selatan secara total adalah 191.413 ha dengan uraian hutan lindung 73.184 ha, hutan produksi 87.400 ha, hutan produksi terbatas 11.602 ha, hutan konservasi 9.877 ha dan taman baru seluas 8.350 ha. Namun tanpa disadari dan terkontrol telah terjadi pengambilan dan penebangan kayu secara besar besaran yang terdapat di berbagai wilayah kecamatan di Kabupaten Nias Selatan seiring dengan kegiatan pembukaan lahan pertanian.

Tabel 1.1. Luas Hutan Dirinci Menurut Jenis nya dan Kecamatan

Kecamatan	Jenis Hutan				
	Hutan Lindung	Hutan Produksi	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Konservasi	Taman Buru
1	2	3	4	5	6
Pulau-Pulau Batu	-	87.400	6.494	-	8.350
Hibala	-	-	-	-	-
Telukdalam	12.337	-	-	5.332	-
Amandraya	-	-	-	-	-
Lahusa	8.187	-	1.780	3.107	-
Gomo	14.261	-	-	1.249	-
Lolowau	38.399	-	3.328	189	-
Lolomatua	-	-	-	-	-
Jumlah	73.184	87.400	11.602	9.877	8.350

Sumber : Nias Selatan dalam Angka 2008, BPS dan Bappeda Kab. Nias Selatan

Hingga saat ini ada beberapa kecamatan yang dijadikan sumber pengambilan dan penebangan hutan yang secara rutin dilakukan yaitu Kecamatan PP. Batu, Kecamatan Hibala, Kecamatan Gomo, Kecamatan Telukdalam, Kecamatan Lolowau dan Kecamatan Lahusa yang memiliki hutan yang luas dibandingkan kecamatan kecamatan lain di Kabupaten Nias Selatan.

Belum ada data yang pasti berapa besar kerusakan yang terjadi, yang pasti akibat tuntutan akan pembangunan dan kebutuhan dalam rekonstruksi yang saat ini sedang berjalan kerusakan hutan tidak dapat dihindari, dahulunya penebangan hutan memang ada tetapi terbatas tidak secara massal melainkan untuk kepentingan masyarakat. Hampir semua masyarakat berprofesi sebagai penjual kayu hutan yang sangat sulit untuk dilarang ataupun diminimalisir karena lahan yang mereka olah adalah lahan pribadi atau milik masyarakat (Hutan Rakyat) sedangkan Perda tentang pelarangan tersebut belum ada. Adapun jenis kayu yang di butuhkan untuk kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi adalah Kayu Durian, Kayu Simalambuo, Kayu Rii-rii, Kayu Kale Kale dan lainnya.



Gambar 1.1. Alih Fungsi Hutan Menjadi Lahan Pertanian Rakyat

Dampak dari kerusakan hutan yang gundul bisa kita bayangkan sendiri. Ada flora dan fauna yang mungkin hilang akibat rusaknya ekosistem, adalah benar bahwa tanaman dan pohon lain bisa tumbuh di lahan yang telah di babat pohonnya, tetapi tanaman dan pohon baru hanyalah hutan sekunder yang jelas lebih miskin

jumlah spesiesnya. Butuh ribuan tahun untuk memulihkan kembali hutan seperti keadaan semula. Menurut Lembaga Sains Nasional AS dalam hutan tropis seluas 1000 ha dapat menampung 125 spesies mamalia, 100 spesies reptile, 400 jenis burung, dan 150 jenis kupu-kupu. Bukan hanya hilangnya flora dan fauna saja, tetapi banjir bandang seperti yang terjadi di Kecamatan Lahusa tahun 2000 yang menelan korban ratusan nyawa hilang dan harta benda yang cukup besar beberapa tahun yang silam harusnya tidak kita lupakan, tanah longsor di Desa Siwalawa Kecamatan Telukdalam beberapa bulan yang lalu juga merupakan bukti bahwa hutan sangat penting bagi kehidupan manusia. Ironisnya meskipun kita tahu bahaya yang mengancam namun kita tidak peduli dengan hal ini.

Kerusakan hutan akan berdampak pada kesuburan tanah. Sifat tanah akan berubah karena rusaknya struktur tanah sehingga menurunkan infiltrasi dan perkolasi tanah. Hilangnya tumbuhan membuat tanah menjadi terbuka sehingga energi pukulan air tidak lagi tertahan oleh tajuk pepohonan. Secara fisik tanah akan mengalami peningkatan keasaman. Secara biologi mikroorganisme tanah seperti cacing tanah yang dapat meningkatkan aerasi dan daurisasi tanah, mikroba tanah untuk meningkatkan ketersediaan unsur-unsur hara tanah akan menghilang.

Kerusakan hutan juga dapat memicu pemanasan global yang bukan terjadi pada peristiwa sesaat akan tetapi melalui proses yang panjang, Mengutip dari salah satu surat kabar yang memberitakan hasil analisa para ahli iklim dan cuaca PBB, maka di tahun-tahun yang akan datang iklim dan cuaca di dunia akan menjadi kacau, hal ini telah dibuktikan dengan serangkaian bencana yang terjadi di seluruh belahan bumi seperti banjir bandang di Asia Selatan, badai panas di Eropa Timur, hingga salju yang pertama turun di Afrika Selatan karena naiknya suhu bumi akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ada dimana hutan merupakan filternya, dan jika hutan telah rusak maka dapat dipastikan suhu bumi akan naik. Pemanasan global mempengaruhi iklim dan cuaca yang ada, iklim dan cuaca yang tidak normal akan memicu badai dan hujan yang tidak teratur seperti hujan lebat yang terjadi secara berkepanjangan dan musim kemarau yang tidak pada bulannya, hal ini jika tidak diantisipasi maka akan menimbulkan serangkaian bencana yang membuat kita merasa tidak nyaman hidup di bumi ini.

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Kehutanan serta Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Selatan adalah dengan melihat kebutuhan perkebunan yang dibutuhkan untuk masa rehabilitasi dan rekonstruksi di Kabupaten Nias Selatan yaitu dengan melakukan sosialisasi di beberapa wilayah tentang pentingnya hutan bagi kehidupan manusia untuk dijaga dan dipelihara, membuat Perda yang mengatur tentang penebangan hutan yang dilakukan dalam lingkup hutan hak yang saat ini masih dalam tahap penggodakan dan masih belum rampung, selain itu juga dilakukan pembibitan kayu mahoni, kayu jati dan beberapa jenis kayu lainnya yang akan disalurkan kepada masyarakat dengan harga jual yang sangat rendah dengan alasan agar masyarakat merasa bertanggung jawab terhadap lingkungannya yaitu mau menanam kembali hutan yang telah ditebangnya. Juga Penghijauan kota dan disepanjang jalan provinsi dari Kabupaten Nias menuju Kabupaten Nias Selatan telah dilakukan di tahun 2009 ini serta rencana untuk membuat Bank Pohon yang akan menyediakan bibit-bibit pohon baik bibit pohon produktif ataupun bibit tanaman obat-obatan yang dapat diambil masyarakat secara gratis, meskipun hal tersebut tidak dapat mengimbangi laju kerusakan hutan. Namun semua upaya yang dilakukan tidaklah berhasil tanpa adanya dukungan dari masyarakat khususnya masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan hutan oleh karena itu pengelolaan sumber daya hutan harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kerjasama dengan pihak keamanan dalam hal ini Kepolisian Resort Nias Selatan juga telah dilakukan yaitu untuk mengawasi kayu-kayu yang keluar dari kawasan hutan di Kabupaten Nias Selatan dan Rencananya dalam waktu kedepan akan direkrut Satuan Polisi Hutan yang akan mengawasi Penebangan Hutan (Illegal Logging).





Gambar 1.2. Kegiatan Penghijauan Tahun 2009

B. KEANEKARAGAMAN HAYATI

Letak Geografis dan iklim Kabupaten Nias Selatan yang terdiri dari 102 Pulau dan dikelilingi oleh lautan dapat dipastikan memiliki keanekaragaman hayati yang sangat beranekaragam. Namun sangat disayangkan hingga saat ini belum ada data yang pasti atau studi-studi mengenai jenis-jenis flora maupun fauna yang ada di Kabupaten Nias Selatan ini.

Sebagai Kabupaten yang baru berdiri tentunya fokus dari pembangunan dititik beratkan pada pembangunan secara fisik, namun bukan berarti tidak memperhatikan mengenai keanekaragaman hayati ini, keterbatasan dana merupakan alasan klasiknya di tambah dengan sumber daya manusia yang ada juga masih terbatas. Kegiatan pembangunan dan kerusakan keanekaragaman hayati, adalah dua dua hal yang selama ini lazim dipandang memiliki hubungan sebab akibat. Sebenarnya kita telah menyadarinya namun karena dampaknya belum muncul di depan mata, kebanyakan kita cenderung mengabaikannya.

Salah satu jenis fauna yang telah menjadi kebanggaan masyarakat di Kepulauan Nias adalah Burung Beo Nias dan Burung Jalak, namun saat ini berapa jumlah populasinya, lokasi habitatnya dan bagaimana perkembangannya tidak diketahui secara pasti. Belum lagi dengan jenis-jenis flora maupun fauna yang lain. Mungkin saja ada beberapa jenis flora maupun fauna yang belum pernah ditemukan

di belahan bumi lainnya yang terdapat di Kabupaten Nias Selatan, keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh Kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu faktor keanekaragaman hayati di Kabupaten Nias Selatan belum diketahui, perburuan secara liar, peraturan yang belum jelas, penangkaran yang belum ada, hingga ketidak tahuan masyarakat mengenai keanekaragaman hayati merupakan masalah masalah kompleks pelestarian keanekaragaman hayati ini.

Sebenarnya adat dan istiadat yang berlaku di masyarakat Kabupaten Nias Selatan memiliki suatu kearifan tradisional dalam hal memelihara keanekaragaman hayati ini, hal ini dibuktikan dari banyaknya simbol-simbol adat maupun ornament-ornament adat menggunakan symbol flora maupun fauna yang mungkin saja dulunya ada di Kabupaten Nias Selatan. Seperti Harimau, Rusa, Kera, Buaya, Burung, Ular, Ikan, kerang-kerangan, Bunga-bunga dan pohon-pohonan. Artinya mungkin saja dahulu kala nenek moyang masyarakat kabupaten Nias Selatan biasa melihat atau mungkin memelihara jenis-jenis flora dan fauna tersebut untuk obat-obatan misalnya atau kegunaan yang lain. Tetapi sekarang ini, kita sangat jarang menjumpai atau bahkan tidak pernah melihat lagi Harimau, Rusa, Buaya, Kera atau Orang Utan, beberapa jenis ikan, bunga-bunga atau pohon-pohonan yang terdapat dalam ornament atau symbol adat nenek moyang masyarakat Nias Selatan. Kita hanya bisa mendengar cerita kakek dan nenek kita mengenai jenis-jenis flora maupun fauna tersebut. Hal ini menunjukkan telah terjadi perubahan lingkungan dan keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Nias Selatan.

Sebenarnya ada beberapa prinsip kearifan tradisional yang dimiliki oleh adat dan istiadat nenek moyang masyarakat Kabupaten Nias Selatan yang harus tetap di hormati, dipraktikkan, dikembangkan dan di jaga kelestariannya dalam masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati yaitu adanya ketergantungan manusia dengan alam yang dianggap sebagai syarat utama terciptanya keselarasan hubungan diantara keduanya, adanya konsepsi penguasaan atas wilayah adat tertentu yang bersifat eksklusif yang dikenal sebagai wilayah adat yang mengikat semua warga untuk menjaga dan mengelolanya demi kesejahteraan bersama dan mengamankannya dari eksploitasi pihak luar, adanya system alokasi dan penegakan hukum adat untuk mengamankan sumberdaya milik bersama dari penggunaan berlebihan baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari

pihak luar masyarakat, adanya mekanisme pemerataan distribusi hasil sumber daya wilayah yang bisa meredam kecemburuan sosial ditengah-tengah masyarakat.

Namun, apakah berbagai prinsip kearifan tradisional ini akan tetap relevan untuk dipertahankan sepenuhnya ditengah derap langkah pembangunan dan proses modernisasi yang telah dan akan terus ditempuh pemerintah dalam upaya menjadikan Nias Selatan menjadi daerah yang maju, permasalahan ini pada kenyataannya merupakan dilema, karena kedua pola kebijakan tersebut memang mengemban nilai-nilai yang saling bertentangan. Namun, meski sifat keduanya saling bertentangan, secara substansional masih memiliki kesamaan artinya pemerintah harus tetap memberikan ruang bagi kearifan tradisional secara selektif, sejumlah kearifan tradisional yang dimiliki masyarakat adat di Kabupaten Nias Selatan yang masih mampu mendukung pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati perlu terus dipertahankan tanpa harus menghambat proses modernisasi seperti mengembangkan model-model kearifan tradisional yang memiliki nilai manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan secara alami.

Sebaiknyalah Kabupaten Nias Selatan mulai berbenah diri, untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati ini, dengan berbagai-bagai upaya agar anak cucu kita kelak bisa mengenal keanekaragaman hayati yang dimiliki dan dibanggakan oleh masyarakat di Kabupaten Nias Selatan.

C. AIR

Setiap makhluk hidup memerlukan air, bagi kelangsungan hidupnya. Manusia memerlukan air 9 liter/hari bagi kesehatan tubuhnya. Air juga sangat diperlukan dalam seluruh aktifitas keseharian manusia seperti untuk minum, memasak, mencuci, mandi dan lain sebagainya. Air dalam hal ini bukanlah hanya terbatas pada air bersih yang dapat dikonsumsi oleh manusia, tetapi air baik yang mengalir ataupun tergenang, tetap ataupun sementara, tawar, asin ataupun payau.

Proses terjadinya air di bumi ini merupakan suatu siklus, hujan yang jatuh kebumi sebagian akan menguap kembali menjadi air di udara, sebagian masuk ke dalam tanah, sebagian lagi mengalir ke permukaan. Air yang mengalir ke permukaan akan mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah

dan membentuk sungai yang kemudian akan mengalir menuju ke laut, air ini akan mengalami penguapan akibat panas matahari membentuk awan di udara dan jika awan ini telah penuh dengan uap-uap air hasil penguapan maka akan terjadi hujan dan demikian seterusnya.



Gambar 1.3 Air Sungai Yang Jernih

Siklus tersebut tidaklah menjadi masalah jika tidak adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, alam akan memprosesnya kembali mengikuti siklusnya. Tetapi tidaklah demikian jika air telah tercemar yang disebabkan oleh berbagai aktifitas manusia di alam ini.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 1,1 miliar orang penduduk bumi saat ini kesulitan mendapatkan akses air bersih, itu sebabnya 80 persen penyebaran penyakit menular di tularan lewat air. Air yang tercemar dengan kotoran dapat menjadi media transmisi penyakit saluran pencernaan seperti (Diare, Gangguan usus dan lainnya) yang telah membunuh jutaan orang tiap tahun terutama anak-anak. Sanitasi dan kebersihan air di seluruh dunia adalah penyebab utama penyebaran penyakit. Sebagian masalah air yang terkontaminasi ini dialami oleh Negara-negara berkembang dimana infrastruktur pengolahan sampah dan air masih sangat minim, 95 persen dari sampah yang tidak diolah dibuang langsung ke sungai-sungai, danau yang airnya digunakan untuk minum dan mandi.

Sementara itu di Kabupaten Nias Selatan dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Selatan menyatakan bahwa di tahun 2006 penderita penyakit- penyakit yang di tularan melalui air yang tercemar (Penyakit Kulit dan Diare) masing-masing 667 dan 652 penderita sementara di tahun 2007 terjadi peningkatan yang cukup drastis yaitu masing-masing 3.870 dan 3.710

penderita. Hal ini menunjukkan telah terjadi penurunan kualitas air di Kabupaten Nias Selatan.

Perlu diinformasikan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Nias Selatan belum tersentuh pelayanan air bersih dari PDAM, data tahun 2008 yang diperoleh dari PDAM Tirtanadi Cabang Telukdalam jumlah pelanggan yang menikmati pelayanan air bersih adalah sejumlah 770 kk, 165 industri, 18 rumah sakit/puskesmas dan 12 hotel dengan kapasitas produksi air bersih sebesar 20 liter/detik, kebanyakan penduduk menggunakan sumber air tanah atau air sungai dengan membuat sumur atau mengalirkan mata air yang berada di dekat pemukiman ke tempat penampungan air (hele) milik desa dan menampung air hujan untuk keperluannya.



Gambar 1.5. Salah Satu Tempat MCK (*Hele-Red*)

Pemerintah Kabupaten Nias Selatan dalam menyikapi hal ini telah melakukan usaha-usaha perbaikan kualitas air dengan berbagai cara yaitu membangun tempat penampungan air di setiap desa untuk keperluan mandi, cuci dan memasak dan sekaligus membuat MCKnya, juga baru-baru ini telah diadakan kerjasama dengan pemerintah Belanda dalam hal ini perbaikan dan penggantian pompa PDAM dan pemasangan instalasi air bersih ke rumah penduduk yang hancur akibat gempa dan tsunami sehingga kapasitas produksi air bersih meningkat dan distribusinya juga ikut meningkat.

Pembangunan system drainase kota (Kota Telukdalam) juga diperbaiki, sehingga air hujan, air buangan limbah rumah tangga dapat terbuang dengan teratur dan sekaligus dapat menghindari banjir (genangan air) di jalan-jalan. Namun

akibat kesadaran masyarakat kota telukdalam yang masih rendah terutama dalam hal pengelolaan sampah maka banjir kerap terjadi.



Gambar 1.6. Banjir (Nopember 2009)

D. UDARA

Salah satu penyebab pemanasan global adalah akibat pencemaran udara, pemanasan global dapat memicu perubahan iklim, dampak perubahan iklim yang secara bertahap namun pasti mengikis keseimbangan lingkungan melalui peningkatan emisi gas rumah kaca ataupun naiknya permukaan air laut dinilai sebagai ancaman yang tidak dapat ditunda-tunda lagi penanganannya. Berbagai bukti penelitian menyebutkan bahwa kenaikan permukaan air laut setinggi beberapa centimeter dapat mengancam kelangsungan Negara-negara kepulauan di Samudra Pasifik demikian isi dari pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pidatonya pada acara debat umum Sidang Majelis Umum PBB bulan September yang lalu. Di Indonesia sejumlah dampak perubahan iklim yang mengakibatkan pergeseran musim juga telah mengganggu sektor pertanian dan perekonomian dengan terjadinya gangguan pada musim tanam, kemarau berkepanjangan atau banjir yang menghancurkan objek-objek vital ekonomi, belum lagi berbagai jenis badai yang melanda sejumlah daerah di penjuru dunia dan menyisakan puluhan hingga ratusan pengungsi tanpa tempat tinggal, keluarga bahkan masa depan.

Pertumbuhan dinamika penduduk dengan berbagai kegiatannya, terutama dilingkungan perkotaan tak terkecuali kota Telukdalam-Kabupaten Nias Selatan dengan sendirinya akan cepat menambah volume pencemaran bagi media di tanah, air maupun udara. Menjaga kebersihan media tanah, air dan udara (lingkungan), dapat dilakukan dengan melakukan upaya untuk menghilangkan, atau paling tidak mengurangi dampaknya dengan berbagai cara.

Pencemaran udara terjadi akibat tidak mampunya alam atau tidak adanya penyaring dalam hal ini adalah tumbuhan untuk menyaring gas-gas yang di timbulkan dari pembakaran baik pembakaran oleh kendaraan bermotor, pembakaran di industri-industri, pembakaran sampah, pembakaran lahan, pembakaran hutan dan lolosnya gas-gas yang tidak dapat disaring oleh tumbuhan seperti gas Freon yang ada di alat pendingin, gas Timbal (Pb) dari kendaraan bermotor, gas asap rokok, Formalin, dan lain-lain, yang langsung merusak lapisan Ozon kita.

Setiap pembakaran sempurna akan menghasilkan gas CO₂ (Karbon dioksida) gas ini akan di serap oleh tanaman sebagai bahan pembentuk karbohidrat melalui proses fotosintesis. Hasil fotosintesis adalah Karbohidrat dan Oksigen (O₂), Oksigen diperlukan oleh manusia dan hewan sebagai bahan proses respirasi bagi hidupnya demikian siklus udara yang terjadi di bumi ini dan saling membutuhkan antara manusia hewan dan tumbuhan. Namun bagaimana jika hasil pembakaran itu tidak hanya menghasilkan gas yang dibutuhkan oleh tanaman seperti gas Freon atau gas-gas lainnya yang langsung akan membentuk suatu lapisan diudara dan merusak lapisan Ozon yang kita ketahui sebagai lapisan pelindung dari sengatan sinar matahari ke bumi, perlu diketahui tanpa kita sadari banyak produk-produk kebutuhan kita yang menggunakan gas-gas yang tidak dapat disaring oleh tumbuhan seperti AC (pendingin udara), Kulkas, parfum, dll. Tetapi apakah kita salah jika menggunakan produk-produk tersebut, tentu tidak di sini diperlukan kebijaksanaan penggunaan.

Di Kabupaten Nias Selatan, sumber-sumber pencemaran udara berasal dari pembakaran sampah dan lahan (hutan) sementara untuk industri dan kendaraan bermotor masih sedikit hal ini terlihat dari jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Nias Selatan menurut data yang dihimpun belumlah banyak.

Tabel 1.2. Jumlah Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Polres Nias Selatan

Tahun	Mobil Penumpang	Mobil Bus	Mobil Gerobak	Sepeda Motor	Jumlah
2005	1	-	5	671	677
2006	20	15	17	1370	1422

Sumber : Kantor Polres Nias Selatan Tahun 2007

Tabel 1.3. Jumlah Industri yang ada di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2007

Kecamatan	Ind.Pangan	Ind. Sandang dan Kulit	Ind. Kerajinan dan Umum	Ind. Jasa Elektronik	Ind. Logam
Pulau-Pulau Batu	10	8	10	3	12
Hibala	5	6	8	-	6
Telukdalam	15	35	35	13	45
Amandraya	3	5	-	2	6
Lahusa	-	8	4	2	4
Gomo	-	4	6	-	10
Lolomatua	-	5	6	-	5
Lolowau	4	7	8	2	6
Jumlah.....	32	78	77	22	270

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka Tahun 2008

Pembakaran hutan dan lahan yang biasa dilakukan oleh penduduk di Kabupaten Nias Selatan seperti pada menjelang musim tanam, banyak sisa-sisa jerami padi yang dibakar dan juga pembukaan lahan hutan untuk pertanian biasanya dilakukan dengan pembakaran dapat menyebabkan pencemaran udara, Sebaiknya pembukaan lahan sedapat mungkin tidak melakukan pembakaran. Pengelolaan hutan dan lahan yang tidak bertanggung jawab, yang mungkin sudah puluhan tahun dilaksanakan baru beberapa tahun terakhir ini dapat kita rasakan dampaknya, misalnya kebakaran hutan yang sudah menjadi bencana rutin tahunan. Dulunya kita tidak mengetahui dan tidak menduga akibatnya yang begitu dahsyat, karena masih berupa kebakaran kecil yang sifatnya sporadis. Tetapi lambat laun, seiring dengan eksploitasi yang makin gila-gilaan kebakaran hutan sudah menjadi bencana yang bahkan mengundang protes negara tetangga karena asapnya. Akibat yang langsung dapat dirasakan dari kebakaran hutan adalah kabut asap. Selain kabut asap yang sangat mengganggu, kebakaran hutan dan lahan juga menimbulkan kerugian ekonomis dan ekologis. Secara ekologis, kebakaran hutan mengakibatkan erosi karena tanah di hutan yang terbakar menjadi 20-30 kali lebih

peka dibandingkan dengan tanah di hutan yang tak terbakar, beberapa satwa akan kehilangan habitat, kesuburan tanah juga akan terganggu.

Pembakaran sampah rumah tangga (padat) seperti yang biasa dilakukan oleh penduduk di Kabupaten Nias Selatan yang disebabkan oleh tidak adanya pemahaman akan hal pencemaran udara dan juga belum terjangkaunya pelayanan persampahan dan berbagai permasalahan yang kompleks mengenai persampahan juga dapat menyebabkan pencemaran udara, plastik yang terbakar menimbulkan gas Dioksin yang dapat menyebabkan sel-sel dalam tubuh manusia cepat berkembang yang berpotensi menyebabkan kanker bila terhirup oleh kita. Sampah rumah tangga sebaiknya tidak dibakar melainkan diterapkan prinsip 4 R (Reduce-Mengurangi, Reuse-Menggunakan Kembali, Recycle-Mendaur ulang dan Replant-Menanam Kembali) yaitu Mengurangi pemakaian seperti hemat pemakaian listrik, air dan mengurangi penggunaan plastik kantong (kemasan) jika berbelanja. Melakukan daur ulang seperti bahan gelas, kertas, aluminium, baja, plastik menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Menggunakan kembali bahan material yang masih dapat digunakan dengan memberikan kepada yang membutuhkan tentunya dengan sedikit perbaikan seperti baju, kursi, mainan, buku dan lain-lain. Sampah yang dalam bentuk Organik dapat dijadikan kompos yang berguna untuk pemupukan pada tanaman yang kita tanam untuk penghijauan disekitar rumah kita. Jika kita melakukan hal ini maka kita telah melakukan penyelamatan lingkungan untuk anak cucu kita.

Pada bulan Nopember 2008 yang lalu Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Selatan bekerjasama dengan UNDP, Dinas Kimpraswil Kabupaten Nias Selatan melaksanakan Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos bagi para ibu-ibu PKK, Dharma Wanita, Pelajar, Mahasiswa dan Para Pedagang di Pasar kota Telukdalam dan diharapkan dari kegiatan ini pengelolaan sampah di kota Telukdalam dapat terbantu mengingat TPA yang ada sudah tidak dapat digunakan kembali atau minimal memperpanjang usia TPA yang ada.



Gambar .1.7. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pengdahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos yang dilaksanakan oleh Kantor Pengelnaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan Bekerjasama dengan UN DP Indonesia

Pencemaran udara juga dapat terjadi di udara tertutup (ruangan), disebabkan karena terbatasnya pergerakan udara dalam ruangan, serta adanya bahan-bahan bangunan yang beresiko mengeluarkan pencemaran udara. Studi Departemen Energi, Amerika Serikat (1987), menyebutkan bahwa pencemaran udara dalam ruangan bervariasi, tergantung pada keadaan ventilasi ruangan, serta bahan bangunan dan perabotan yang dipakai. Karpet dan perabotan yang telah tua (lama) berpotensi sebagai sumber pencemar, mengingat banyaknya zat pencemar yang hinggap pada barang/tempat tertentu. Cara terbaik agar terhindar dari pencemar udara dalam ruangan, adalah ventilasi yang baik, sehingga terjadi

pertukaran antara udara bersih dan kotor, serta pemilihan bahan bangunan yang sesuai serta perawatan berkala.

Kabupaten Nias Selatan yang merupakan Kabupaten yang baru berdiri yaitu yang lahir pada 23 Februari 2003 berdasarkan UU No. 9 Tahun 2003 memerlukan pembenahan dari berbagai segi pembangunan salah satunya adalah mengurangi dampak pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara telah melakukan berbagai upaya-upaya antara lain sosialisasi bagi masyarakat untuk tidak membakar sampah, membakar lahan dan membakar hutan atau sedapat mungkin untuk tidak melakukan pembakaran dalam pembukaan lahan pemukiman, melaksanakan sosialisasi penanganan persampahan melalui konsep zero waste, yaitu prinsip 4 R, melakukan penanaman pohon di sepanjang jalan provinsi Kabupaten Nias Selatan dengan melibatkan masyarakat setempat yang sekaligus dapat menambah kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan bagi kelestarian lingkungan, pohon yang di tanam adalah yang memiliki potensi cepat tumbuh, diameter besar dan memiliki tajuk tebal serta tahan terhadap pencemaran Pb (Timbal) dengan perkataan lain penanaman pohon ini tidak hanya memberikan perbaikan lingkungan hidup dan pelestarian alam melalui optimalisasi fungsinya sebagai penyerap karbon dan mengurangi kebisingan kendaraan bermotor, tetapi juga dapat menambah keindahan di sepanjang jalan provinsi Kabupaten Nias Selatan, meningkatkan kenyamanan masyarakat yang tinggal di sepanjang jalur penghijauan dan pengguna jalan.

E. LAUT, PESISIR DAN PANTAI

Daerah pesisir dan laut yang dimiliki oleh Kabupaten Nias Selatan mengandung potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Dari letak geografis Kabupaten Nias Selatan terlihat jelas potensi daerah pesisir dan laut dimana Kabupaten Nias Selatan dikelilingi oleh lautan yaitu ada enam kecamatan yang berbatasan dengan laut yaitu Kecamatan Lahusa, Kecamatan Telukdalam, Kecamatan Amandraya, Kecamatan Lolowau, Kecamatan Pulau Pulau Batu dan Kecamatan Hibala. Sejak dahulu kala masyarakat Kabupaten Nias Selatan telah banyak memanfaatkan sumber daya alam laut, walaupun demikian sebagian masih dengan cara tradisional.

Karena letaknya yang dikelilingi oleh lautan, Kabupaten Nias Selatan memiliki ekosistem-ekosistem khas wilayah pesisir yaitu ekosistem mangrove di Kecamatan Telukdalam, Kecamatan Lahusa, Kecamatan Amandraya, Kecamatan Pulau Pulau Batu dan Kecamatan Hibala, E kosistem terumbu karang di Kecamatan Hibala, Kecamatan Pulau Pulau Batu, dan Kecamatan Lolowau, ekosistem padanglamun dan esturia di Kecamatan Telukdalam, Kecamatan Lahusa, Kecamatan Amandraya, Kecamatan Lolowau, Hibala dan Kecamatan Pulau pulau Batu yang merupakan ekosistem yang sangat produktif, tetapi juga sangat peka terhadap perubahan ekologis seperti pencemaran, sedimentasi dan bentuk bentuk perusakan lingkungan lainnya.



Gambar 1.8. Rehabilitasi Hutan Mangrove

Hingga sekarang belum ada catatan resmi yang dapat dijadikan acuan berapa luas ekosistem hutan mangrove yang rusak apalagi setelah terjadinya Tsunami dan Gempa Bumi namun diperkirakan sangat luas, di samping beberapa yang telah dialih fungsikan menjadi tambak, dan sementara itu penebangan hutan oleh penduduk yang akan membawa sediment sediment tanah yang terhanyut oleh

aliran sungai yang menuju ke laut terus juga. Kegiatan pembangunan dilaut seperti pencemaran minyak dari atas kapal kapal yang melintas di lautan Kabupaten Nias Selatan dan pembuangan limbah oleh masyarakat yang tidak peduli akan kelestarian laut. Serta belum adanya produk hukum daerah turut menambah masalah semakin kompleks.

Selain masalah-masalah diatas faktor-faktor sosial ekonomi juga dapat menyebabkan terjadinya kerusakan mangrove secara langsung maupun tidak . Salah satu faktor yang berperan adalah penduduk, karena penduduk yang tinggal disekitar pantai umumnya memiliki pendidikan yang rendah dan berpendapatan rendah, sebagian penduduk tidak memiliki lahan sebagai modal usaha, pola pemanfaatan sumber daya yang tidak merata terutama pada daerah yang padat nelayan maka akan semakin kritis sumber daya hayati perikanan dan belum sepenuhnya menerima pembaharuan teknologi perikanan.

Program pengentasan kemiskinan di desa desa pesisir dan pulau pulau terpencil juga masih membutuhkan perhatian yang serius. Program yang telah dirancang sedemikian rupa harus didukung oleh kerja nyata agar seluruh desa tertinggal dapat dimajukan

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pelestarian kawasan mangrove sebagai bagian dari ekosistem pesisir adalah :

- Kurangnya data dan informasi mengenai luasan hutan mangrove secara defenitif yang harus di monitor setiap ku run waktu tertentu.
- Kurangnya data dan informasi mengenai kondisi dan potensi pada setiap kawasan hutan mangrove, yang sangat diperlukan dalam menetapkan fungsi dan peruntukannya secara lebih tepat.
- Ketergantungan masyarakat disekitar kawasan hutan mangrove yang mempunyai mata pencaharian dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dari kawasan hutan mangrove.
- Koordinasi diantara instansi yang berkenaan dengan penggunaan kawasan hutan mangrove belum berjalan sebagaimana diharapkan.

Dalam tata guna tanah wilayah pesisir sering dijumpai adanya benturan benturan kepentingan lahan di daerah pantai antara perorangan maupun antar instansi yang berkepentingan. Memperhatikan banyaknya sektor pembangunan yang berkepentingan dengan penggunaan kawasan hutan mangrove, serta eratnya keterkaitan antara suatu jenis penggunaan kawasan oleh suatu sector pembangunan lainnya, maka koordinasi, integrasi dan sinkronisasi lintas sektoral yang bersangkutan sangat diperlukan.

Berbagai usaha pemanfaatan sumberdaya laut telah dilakukan, tetapi masih banyak pula usaha pemanfaatan yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Penyimpangan usaha pemanfaatan sumber daya kelautan akan menimbulkan masalah masalah bagi kelestarian sumber daya alam yang ada. Beberapa penyimpangan yang kerap terjadi di Kabupaten Nias Selatan antara lain :

- Penangkapan ikan yang menggunakan bahan peledak. Kegiatan ini akan menimbulkan banyak kerugian, antara lain karena berbagai ukuran ikan terkena dampaknya secara langsung sehingga upaya regenerasi menjadi lebih lambat. Kegiatan penggunaan bahan peledak seperti dinamit dilakukan pada usaha penangkapan ikan yang sifatnya berkelompok seperti ikan karang, ikan kembung dan ikan ikan yang berkumpul disekitar cahaya lampu. Dari Surat Kabar diberitakan bahwa di perbatasan Kecamatan Amandraya dan Kecamatan Lolowau beroperasi Kapal Pukat dan Pengeboman Ikan sehingga nelayan tradisional berhenti melaut karena hasil tangkapan mereka semakin menurun bahkan merugi dan para penyelam lobster yang menggantungkan hidupnya dari hasil penyelaman di dasar laut mengeluh karena berkurangnya penghasilan mereka secara drastis dan tentunya akan berpengaruh kepada harga jual ikan pada masyarakat yang tinggi. Disamping mengakibatkan kematian berbagai jenis organisme selain organisme sasaran, penggunaan bahan peledak juga mengakibatkan kerusakan pada ekosistem laut lainnya secara keseluruhan.



Gambar 1.9. Kapal-Kapal Ikan dan Tambak yang ada di Kec. PP. Batu

Tabel 1.4. Jumlah Produksi Ikan Laut dari Tahun 2000 hingga Tahun 2008

Tahun	Jumlah Produksi (kg)
2001	15.974,40
2002	16.377,60
2003	16.780,00
2004	17.300,00
2005	15.424,00
2006	14.780,39
2007	18.610,00
2008	21.540,71

Sumber : Nias Selatan dalam Angka 2008, BPS dan Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel. 1.5. Jumlah Nelayan dan Produksi Ikan Tahun 2008

Kecamatan	Jumlah Nelayan	Produksi Ikan Laut (kg)
Pulau-Pulau Batu	1.165	5.229
Hibala	850	4.345
Telukdalam	803	6.732
Amandraya	132	1.380
Lahusa	492	2.391
Gomo	-	-
Lolomatua	-	-
Lolowau	209	1.603
Jumlah.....	3.651	21.540

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka Tahun 2008

- Pengkapan ikan dengan menggunakan bahan beracun seperti sianida juga dilakukan di beberapa tempat yang umumnya dilakukan oleh masyarakat setempat secara individu, misalkan di Kecamatan Telukdalam, Kecamatan Lahusa, Amandraya dan Lolowau, Kerugian yang ditimbulkannya adalah sama dengan pengeboman yaitu mematikan beberapa organisme lainnya selain ikan yang akan memutuskan mata rantai makanan dalam satu ekosistem disamping itu kerugian lainnya adalah ikan yang telah terkena racun apabila dikonsumsi manusia akan berdampak negative bagi kesehatannya.
- Penggunaan alat tangkap yang tidak sesuai misalnya dengan pukat harimau dengan ukuran mata jaring yang terlalu kecil dan terlebih dilakukan pada daerah-daerah tangkapan yang rawan kuantitas tangkapannya. Pukat harimau bersifat menyapu dasar perairan, dengan tujuan utama penangkapan udang dengan total hanya 5 persen dari total hasil tangkapan. Bagian terbesar hasil tangkapan berupa ikan tidak termanfaatkan akan dibuang kembali di laut dalam keadaan mati sehingga dapat menurunkan kualitas air laut.

Selain kegiatan kegiatan tersebut, pencemaran laut juga menimbulkan masalah bagi pelestarian sumber daya laut. Masuknya berbagai jenis bahan pencemar secara langsung, misalnya buangan kapal kapal (aktifitas pelayaran), pembuangan limbah rumah tangga (domestik), adanya dumping limbah industri, pertambangan dan energi akan dapat terakumulasi dalam tubuh organisme dan melalui rantai makanan jumlahnya akan berlipat sehingga dapat mencapai taraf yang membahayakan kesehatan. Limbah juga dapat berasal dari daratan yang masuk ke perairan laut melalui sungai, misalnya buangan rumah tangga, pestisida, deterjen, sampah plastik, botol dan lain-lain. Limbah semacam inilah yang merupakan penyumbang pencemaran laut yang terbesar.



Gambar 1.10. Pencemaran Pantai oleh Limbah Domestik

Pengelolaan Industri kepariwisataan kelautan yang tidak diimbangi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti keterbatasan informasi kelautan, fasilitas umum, dan pelayanan masyarakat setempat juga dapat menimbulkan pencemaran laut dan daerah pesisir hal ini tidak dapat di pungkiri karena setiap manusia akan selalu menghasilkan limbah dan jika limbah ini tidak dikelola dengan baik maka akan mengganggu kelestarian lingkungan pesisir dan laut, Kabupaten Nias Selatan merupakan Daerah Pariwisata Kelautan yang sudah dikenal di dalam negeri maupun di dunia internasional. Hal ini merupakan tantangan bagaimana pengelolaannya disamping dapat menambah PAD juga dapat melindungi kelestarian lingkungan hidup.

BAB II

TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN

A. KEPENDUDUKAN

Masalah kependudukan dari tahun ke tahun selalu mendapat perhatian lebih, terlebih dari Pemerintah karena masalah ini sangat berkaitan dengan berbagai segi kehidupan yang lain, diantaranya mengenai lingkungan hidup. Data kependudukan di perlukan untuk perencanaan maupun evaluasi pembangunan. Dari segi perencanaan, data ini dapat menjadi dasar untuk merencanakan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas-fasilitas penunjang misalnya fasilitas pendidikan, kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Penduduk kabupaten Nias Selatan tahun 2008 berdasarkan hasil proyeksi berjumlah 271.026 jiwa yang terdiri dari 134.922 jiwa laki-laki dan 137.022 jiwa perempuan.

Tabel DE-1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km ²)
1	Kec. PP. Batu	121,05	18.914,00	1,73	156,00
2	Kec. Hibala	54,25	9.316,00	0,44	172,00
3	Kec. Telukdalam	490,00	74.659,00	0,73	152,00
4	Kec. Amandraya	183,10	26.969,00	1,22	147,00
5	Kec. Lahusa	334,00	29.564,00	1,86	89,00
6	Kec. Gomo	158,60	53.232,00	2,68	336,00
7	Kec. Lolomatua	188,60	26.282,00	0,12	139,00
8	Kec. Lolowau	295,60	32.090,00	0,31	109,00
	Total	1.825,20	271.026,00	9,09	1.300,00

Keterangan :

Sumber : Kantor Kependudukan dan Transmigrasi Kab. Nias Selatan

Pertumbuhan dinamika penduduk dengan berbagai kegiatannya, terutama dilingkungan perkotaan tak terkecuali kota Telukdalam-Kabupaten Nias Selatan dengan sendirinya akan cepat menambah volume pencemaran bagi media di tanah, air maupun udara. Menjaga kebersihan media tanah, air dan udara (lingkungan), dapat dilakukan dengan melakukan upaya untuk menghilangkan, atau paling tidak mengurangi dampaknya dengan berbagai cara.

Salah satu pencemaran yang diakibatkan oleh dinamika penduduk adalah pencemaran oleh limbah padat yaitu sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat. Peningkatan jumlah penduduk dan berbagai aktifitasnya terutama dilingkungan perkotaan dengan sendirinya akan cepat menambah volume sampah dimana peningkatan ekonomi dan peningkatan pola-pola konsumsi masyarakat yang belum mengarah pada pola-pola yang berwawasan lingkungan, penggunaan kemasan berupa kertas, kantong plastik, kaleng dan lainnya yang bersifat nonbiodegradable masih tinggi akan menyebabkan peningkatan jumlah timbulan sampah.

Tidak terkecuali dengan kota Telukdalam perkembangan dan kemajuan pembangunan dan perekonomian telah merubah sikap dan perilaku masyarakat. Pola-pola konsumsi masyarakat yang berubah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nias Selatan tidak dapat dihindari yang kesemuanya ini menyebabkan timbulan sampah yang akan terus meningkat.

Jika dilihat dari data jumlah penduduk Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 271.026 jiwa maka dapat diketahui Prediksi laju timbulan sampah di Kabupaten Nias Selatan serta Jumlah Emisi GRK (Gas Rumah Tangga) yang dihasilkan dengan asumsi bahwa setiap orang/jiwa/hari akan menghasilkan 3 liter seperti pada tabel berikut :

Tabel. 2.1. Jumlah Emisi GRK dari Sampah			
Jumlah Penduduk	Prediksi timbulan sampah I/org/hari	Faktor Emisi Sampah	Jumlah Emisi GRK (CH4) yang dihasilkan (kg/Gg sampah)
271.026,00	89.438,58	6.500,00	581.350.770,00

B. PERMUKIMAN

Ruang lingkup lingkungan yang paling dekat dengan manusia adalah rumah sebagai tempat tinggal dan segala aktivitas manusia. Rumah berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung dan menyimpan barang berharga dan rumah juga merupakan lambang status sosial (azw ar,1996 ; Mukono, 2000).

Perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia dan juga merupakan determinan kesehatan masyarakat. Karena itu pengadaan perumahan merupakan tujuan fundamental yang kompleks dan tersedianya standar perumahan merupakan isu penting dari lingkungan.

Dari data yang ada saat ini, di kabupaten Nias Selatan terdapat lebih kurang 50.783 rumah tangga dengan laju kebutuhan rumah per tahun mencapai 2.100 unit. Sebanyak 43.769 rumah tangga memiliki rumah tinggal, dari jumlah tersebut sebanyak 33.432 rumah tangga menempati rumah yang tidak layak huni, sedangkan 10.337 rumah tangga tidak memiliki rumah tinggal, ini berarti masih banyak permasalahan perumahan di Kabupaten Nias Selatan.

Permasalahan permukiman di Kabupaten Nias Selatan banyak timbul khususnya permukiman padat penduduk yang berefek negatif terhadap kesehatan, keamanan, kenyamanan dan lingkungan hidup. Timbulnya permasalahan perumahan di Kabupaten Nias Selatan selain dari rendahnya pengetahuan, rendahnya kesadaran masyarakat juga dikarenakan belum terlaksananya secara optimal fungsi dan peran sektor-sektor yang terkait dalam sistem penanganan lingkungan perumahan.

Permukiman yang terlalu padat hunian dengan jarak yang juga terlalu berdekatan berpotensi menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga memudahkan terjadinya penyebaran dan penularan bibit penyakit dari manusia yang satu ke manusia yang lainnya. Pembuangan air limbah rumah tangga yang tidak sesuai dengan syarat pembuangan air limbah, pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan syarat rumah sehat selain mengurangi estetika akan berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Dari kondisi permukiman padat penduduk/hunian yang memiliki permasalahan dari segi kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup seperti diatas, maka perlu melakukan perbaikan-perbaikan baik dari perilaku masyarakat itu sendiri, budaya, pengetahuan, sarana dan prasarana yang mendukung sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan akan pentingnya perumahan dan lingkungan yang sehat.

Pemerintah Kabupaten Nias Selatan sebaiknya mulai saat ini sudah memperbaiki tata ruang kota guna mewujudkan lingkungan yang sehat demi tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Juga menerapkan izin pembangunan perumahan dan teknis pembangunan yang harus berbasis kepada kesehatan masyarakat dan lingkungan.

C. KESEHATAN

Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks yang berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Ada 4 (empat) faktor menurut Hendrik L. Blum yang mempengaruhi kesehatan yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan atau genetik yang berpengaruh satu sama lainnya. Faktor terbesar yang mempengaruhi kesehatan adalah lingkungan.

Pembangunan di bidang kesehatan masyarakat bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Pelaksanaannya diusahakan dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan terutama kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, upaya pencegahan dan penyembuhan penyakit serta peningkatan pembangunan pusat-pusat kesehatan masyarakat serta sarana penunjangnya terus dilakukan oleh pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat diantaranya adalah kurangnya sarana pelayanan kesehatan, keadaan sanitasi dan lingkungan yang tidak memadai dan rendahnya konsumsi makanan bergizi.

Dari hasil sensus penduduk tahun 2005 Angka kesakitan atau persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama setahun di Kabupaten Nias Selatan adalah sebesar 29 %. Dilihat berdasarkan angka kesehatan, terlihat kondisi kesehatan penduduk Kabupaten Nias Selatan jauh lebih baik di bandingkan dengan penduduk kabupaten/kota lainnya, dimana secara keseluruhan Kabupaten Nias Selatan menempati peringkat ke-2 dari bawah diantara kabupaten/kota se Sumatera Utara yang persentase penduduknya mempunyai keluhan kesehatan sebesar 29,00 persen.

Kesehatan balita selain di pengaruhi oleh kesehatan ibu, dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah penolong saat kelahiran. Data komposisi penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan dan keselamatan bayi serta pelayanan kesehatan secara umum.

Penolong kelahiran balita yang terbanyak di Kabupaten Nias Selatan pada tahun 2008 masih didominasi oleh bidan sebesar 51,08 % sedangkan ditempat kedua ditempati yang dibantu oleh famili sebanyak 33,44 yakni sebesar 11.66 persen. Dipilihnya bidan oleh mayoritas masyarakat sebagai penolong kelahiran bukan hanya karena biaya yang lebih murah namun juga karena sebagian besar masyarakat lebih menyukai penanganan kelahiran oleh bidan lebih baik karena lebih sabar dan lebih alamiah.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 1,1 miliar orang penduduk bumi saat ini kesulitan mendapatkan akses air bersih, itu sebabnya 80 persen penyebaran penyakit menular di tularkan lewat air. Air yang tercemar dengan kotoran dapat menjadi media transmisi penyakit saluran pencernaan seperti (Diare, Gangguan usus dan lainnya) yang telah membunuh jutaan orang tiap tahun terutama anak-anak. Sanitasi dan kebersihan air diseluruh dunia adalah penyebab utama penyebaran penyakit. Sebagian masalah air yang terkontaminasi ini dialami oleh Negara-negara berkembang dimana infrastruktur pengolahan sampah dan air masih sangat minim, 95 persen dari sampah yang tidak diolah dibuang langsung ke sungai-sungai, danau yang airnya digunakan untuk minum dan mandi.

Sementara itu di Kabupaten Nias Selatan dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Selatan menyatakan bahwa di tahun 2008 penderita penyakit- penyakit yang di tularkan melalui air yang tercemar (Penyakit Kulit dan Diare) masing-masing 667 dan 652 penderita sementara di tahun 2009 terjadi peningkatan yang cukup drastis yaitu masing-masing 3.870 dan 3.710 penderita. Hal ini menunjukkan telah terjadi penurunan kualitas kesehatan akibat pencemaran air di Kabupaten Nias Selatan.

Perlu diinformasikan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Nias Selatan belum tersentuh pelayanan air bersih dari PDAM, data tahun 2007 yang diperoleh dari PDAM Tirtanadi Cabang Telukdalam jumlah pelanggan yang menikmati pelayanan air bersih adalah sejumlah 609 kk, 150 industri, 18 rumah sakit/puskesmas dan 12 hotel dengan kapasitas produksi air bersih sebesar 20 liter/detik, kebanyakan penduduk menggunakan sumber air tanah atau air sungai dengan membuat sumur atau mengalirkan mata air yang berada di dekat pemukiman ke tempat panampungan air (hele) milik desa dan menampung air hujan untuk keperluannya.

D. PERTANIAN

Adapun tekanan yang diberikan terhadap lingkungan khususnya untuk Emsi GRK dari pertanian dan peternakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Total Emisi GRK dari Pertanian dan Peternakan

Kecamatan	Luas Lahan Sawah (ha)	Faktor Emisi (ton CH ₄ /ha lahan sawah)	Total Emisi GRK dari Lahan sawah	Jlh Hewan Ternak (ekor)	Faktor Emisi (kg/ekor)	Total Emisi GRK dari Ternak
Kec. PP. Batu	-	1	-	563	3	1.689
Kec. Hibala	-	1	-	258	3	774
Kec. Telukdalam	5.830	1	7.579	2.636	3	7.908
Kec. Amandraya	1.489	1	1.936	802	3	2.406
Kec. Lahusa	1.393	1	1.811	1.009	3	3.027
Kec. Gomo	808	1	1.050	1.384	3	4.152
Kec. Lolomatua	344	1	447	963	3	2.889
Kec. Lolowau	984	1	1.279	784	3	2.352
Total.....	10.848		14.102	8.399		25.197

E. INDUSTRI

Di Kabupaten Nias Selatan, sumber-sumber pencemaran udara berasal dari industri masih sedikit hal ini terlihat dari jumlah industri yang ada di Kabupaten Nias Selatan yaitu Sebagai berikut :

Tabel 2.3. Jumlah Industri yang ada di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2009

Kecamatan	Ind.Pangan	Ind. Sandang dan Kulit	Ind. Kerajinan dan Umum	Ind. Jasa Elektronik	Ind. Logam

Pulau-Pulau Batu	10	8	10	3	12
Hibala	5	6	8	-	6
Telukdalam	15	35	35	13	45
Amandraya	3	5	-	2	6
Lahusa	-	8	4	2	4
Gomo	-	4	6	-	10
Lolomatua	-	5	6	-	5
Lolow au	4	7	8	2	6
Jumlah.....	32	78	77	22	270

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka Tahun 2008

Dari data industri yang ada di Kabupaten Nias Selatan, maka industri yang banyak menghasilkan Emisi GRK adalah industri logam yaitu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. 2.4. Jumlah Emsisi GRK dari Industri Logam

Kecamatan	Jlh Industri Logam	Faktor Emisi	Jumlah Emisi GRK (ton CO2/ton besi baja)
Pulau-Pulau Batu	12	1,06	12,72
Hibala	6	1,06	6,36
Telukdalam	45	1,06	47,7
Amandraya	6	1,06	6,36
Lahusa	4	1,06	4,24
Gomo	10	1,06	10,6
Lolomatua	5	1,06	5,3
Lolowau	6	1,06	6,36
Total.....			99,64

F. PERTAMBANGAN

Kegiatan pembangunan dan kerusakan lingkungan, adalah dua hal yang selama ini lazim dipandang memiliki hubungan sebab akibat. Hampir disetiap pembangunan, selalu ada dampak yang berupa kerusakan lingkungan. Sejak awal hal ini sebenarnya sudah disadari banyak kalangan. Namun, karena dampak tersebut belum muncul di depan mata, kebanyakan kita cenderung mengabaikannya. Sekarang, ketika bencana datang bertubi-tubi, kita tersentak, sekaranglah waktunya kita menuai bencana buah pahit dari kegiatan pembangunan yang selama ini kita tanam.

Seiring dengan berlangsungnya pembangunan di Kabupaten Nias Selatan, seluruh komponen masyarakat turut ambil bagian memberikan kontribusinya dalam rangka proses pembangunan tersebut dengan berbagai cara salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya alam sekitar yaitu penambangan bahan galian golongan C BGGC di bibir pantai dan di aliran sungai.

Kegiatan penambangan bahan galian golongan C ini dapat dikatakan merupakan profesi yang baru bagi masyarakat karena dahulunya mereka berprofesi sebagai nelayan atau bertani dimana kegiatan ini turut menopang dan membantu menambah pendapatan yang cukup lumayan bagi masyarakat dibandingkan dengan profesi sebelumnya apalagi setelah tsunami dan gempa bumi terjadi banyak perahu nelayan yang rusak dan lahan pertanian yang tidak dapat di gunakan lagi akibat air laut yang menggenangi lahan mereka, selain pola kerjanya yang cukup sederhana dan tidak memerlukan modal yang besar dan dilakukan dengan cara yang sangat sederhana yaitu memindahkan lokasi tumpukan pasir dari bibir pantai atau sungai ke tepi jalan yang jaraknya tidak terlalu jauh. Kemudian pasir yang sudah berada di tepi jalan ini akan di beli oleh kontraktor pembangunan yang sangat membutuhkan bahan material bangunan untuk pekerjaannya. Dari sisi harga jual juga sangat menjanjikan yaitu 40 ribu rupiah hingga 80 ribu rupiah perkubiknya.

Tidak diketahui apakah profesi baru ini hanya bersifat sementara atau akan berlangsung lama yang jelas selama kebutuhan material bangunan ini sangat tinggi

maka akan mengakibatkan masyarakat semakin menambah keleluasaan operasinya hingga tidak memperdulikan lagi akan tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya, bahkan sekitar bulan September 2008 yang lalu di salah satu desa di Kecamatan Telukdalam telah terjadi longsor di bibir pantai yang menghancurkan jembatan Sawa yang menghubungkan ibukota Kabupaten Nias Selatan Telukdalam dan Ibukota Kabupaten Nias Gunungsitoli terputus selama lebih kurang dua minggu dan sebagian badan jalan sehingga menghambat pengguna jalan yang melaluinya, akibatnya harga-harga kebutuhan pokok dan bahan bakar jenis premium mengalami peningkatan hingga 300 %. Ironisnya masyarakat setempat yang melakukan penambangan liar tersebut tidak mau peduli dengan kondisi yang ada. Berbagai upaya telah dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Selatan untuk melarang kegiatan tersebut namun masyarakat dan petugas seperti main kucing-kucingan dalam hal penambangan liar tersebut. Beberapa tembok penahan ombak dan air pasang yang telah dibangun di sepanjang garis pantai juga terancam akan hancur karena penggalian pasir ini masih terus dilakukan hingga sekarang meskipun telah ada upaya-upaya untuk melarangnya melalui perturan Bupati Nias Selatan.





Gambar 2.1. Jembatan Saua

Maraknya kegiatan penambangan liar ini menyebabkan terjadinya percepatan kerusakan lingkungan diantaranya abrasi pantai, pendangkalan sungai, rusaknya terumbu karang. Kerusakan ini akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan ekologis yang mempengaruhi sumber daya yang ada, seperti hilangnya pantai pasir yang indah, kurangnya hasil tangkapan nelayan karena kualitas air laut yang rendah akibat sediment-sediment yang terbawa oleh sungai ke laut dan yang lebih ekstrim dapat menenggelamkan pulau-pulau dan hal ini bukan tidak mungkin terjadi di Kabupaten Nias Selatan jika kegiatan ini terus berlangsung.





Gambar 2.2. Abrasi Pantai Akibat Penambangan Liar

Dari hasil peninjauan di salah satu lokasi penambangan pasir pantai di Kecamatan Telukdalam terlihat dengan jelas akibat-akibat yang di timbulkannya, seperti mengecilnya ruas jalan raya yang ada sedangkan untuk rencana pelebaran jalan tersebut sangat sulit dilakukan karena jarak bibir pantai dengan jalan hanya tinggal berjarak 2 meter sementara di sebelah sisi jalan yang lain adalah tebing yang sangat curam padahal jalan tersebut merupakan jalan yang sangat vital bagi masyarakat karena menghubungkan dua ibukota kabupaten di Pulau Nias, dan bila terjadi longsor dari tebing tersebut maka akan mengakibatkan terputusnya jalur tersebut, dan yang paling mengawatirkan adalah penambangan juga dilakukan di tebing yang curam tersebut. Akibat lainnya adalah melebarnya hulu sungai karena penambangan dilakukan di hulu sungai yang menuju ke laut, dan jembatan yang ada di hulu sungai tersebut di khawatirkan akan ambruk mengingat pondasi dari jembatan tersebut terlihat mulai habis terkikis gelombang laut yang sudah tidak ada penahannya lagi, disamping itu salah satu pantai yang dulunya telah di jadikan salah satu objek wisata di Kabupaten Nias Selatan terancam kehilangan nilai eksotis dan keindahannya.



Gambar .2.3. Kegiatan Penambangan Pasir Laut



Gambar .2.4. Kegiatan Penambangan Pasir Sungai



Gambar. 2.5. Badan jalan yang terkena longsor



Gambar 2.6. Tembok Penahan Ombak dan Gelombang Laut yang Terancam Hancur



Gambar. 2.7. Menyempitnya lebar jalan



Gambar. 2.8. Jembatanyang terancam ambruk



Gambar 2.9. Penertiban yang dilakukan oleh Petugas Satpol PP



Gambar 2..10. Sungai yang Melebar akibat Penggalian BGGC.

Kondisi ini sangat dilematis dimana disatu sisi pembangunan pasca gempa bumi dan tsunami sangat dibutuhkan dan disisi lain masyarakat sangat membutuhkan perbaikan perekonomian rumah tangganya.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Nias Selatan untuk mengatasi masalah ini antara lain

1. Membuat Papan Informasi yang mengandung ajakan dan himbauan kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan hidup.
2. Mengupayakan lahirnya Perda tentang pelarangan Penambangan Bahan Galian Golongan C tanpa ijin, khususnya pada kawasan-kawasan yang sangat mengancam kerusakan lingkungan dan berdampak buruk pada fasilitas fasilitas dan prasarana umum, sambil menunggu lahirnya Perda tersebut.
3. Membentuk tim khusus yang dibentuk langsung oleh Bupati Nias Selatan yang bertugas untuk melakukan pengawasan langsung di lapangan serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya dan dampak yang akan ditimbulkan akibat praktek penambangan liar tersebut.
4. Memerintahkan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) untuk berjaga di lokasi agar masyarakat tidak melakukan aktifitas penambangan yang dapat membahayakan masyarakat itu sendiri.
5. Mengundang para tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama di mana lokasi penambangan itu berada untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya yang menanti.
6. Mencari alternatif lokasi lain yang dapat dijadikan lokasi penambangan bagi masyarakat.
7. Berupaya mencari solusi yang terbaik dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat agar mau beralih profesi dari penambang liar.

Namun, berbagai upaya di atas tidaklah efektif jika tanpa dukungan dari semua pihak, Perlu diketahui bahwa persoalan lingkungan hidup tidaklah berdiri sendiri dan tidak berjalan dalam waktu yang pendek oleh karena itu persoalan lingkungan harus di atasi secara bersama-sama. Upaya pemulihan harus segera kita laksanakan, secepat yang kita bisa, meskipun tidak mungkin mengejar laju kecepatan kerusakan lingkungan. Pembangunan harus tetap berjalan tetapi lingkungan harus diperhitungkan sejak awal artinya kita harus mengkaji ulang seluruh kegiatan pembangunan. Studi AMDAL (Analisa mengenai Dampak Lingkungan) misalnya, merupakan studi awal kelayakan lingkungan yang harus dilakukan sebelum kegiatan pembangunan dilaksanakan, dan masih banyak solusi-solusi lain yang dapat dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

H. TRANSPORTASI

Pencemaran udara terjadi akibat tidak mempunya alam atau tidak adanya penyaring dalam hal ini adalah tumbuhan untuk menyaring gas-gas yang di timbulkan dari pembakaran baik pembakaran oleh kendaraan bermotor, pembakaran di industri-industri, pembakaran sampah, pembakaran lahan, pembakaran hutan dan lolosnya gas-gas yang tidak dapat disaring oleh tumbuhan seperti gas Freon yang ada di alat pendingin, gas Timbal (Pb) dari kendaraan bermotor, gas asap rokok, Formalin, dan lain-lain, yang langsung merusak lapisan Ozon kita.

Setiap pembakaran sempurna akan menghasilkan gas CO₂ (Karbon dioksida) gas ini akan di serap oleh tanaman sebagai bahan pembentuk karbohidrat melalui proses fotosintesis. Hasil fotosintesis adalah Karbohidrat dan Oksigen (O₂), Oksigen diperlukan oleh manusia dan hewan sebagai bahan proses respirasi bagi hidupnya demikian siklus udara yang terjadi di bumi ini dan saling membutuhkan antara manusia hewan dan tumbuhan. Namun bagaimana jika hasil pembakaran itu tidak hanya menghasilkan gas yang dibutuhkan oleh tanaman seperti gas Freon atau gas-gas lainnya yang langsung akan membentuk suatu lapisan diudara dan merusak lapisan Ozon yang kita ketahui sebagai lapisan pelindung dari sengatan sinar matahari ke bumi, perlu diketahui tanpa kita sadari banyak produk-produk kebutuhan kita yang menggunakan gas-gas yang tidak dapat disaring oleh tumbuhan seperti AC (pendingin udara), Kulkas, parfum, dll. Tetapi apakah kita salah jika menggunakan produk-produk tersebut, tentu tidak di sini diperlukan kebijaksanaan dalam penggunaan.

Di Kabupaten Nias Selatan, sumber-sumber pencemaran udara berasal dari kendaraan bermotor masih sedikit hal ini terlihat dari jumlah kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Nias Selatan menurut data yang dihimpun belumlah banyak.

Tabel SE-16. Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	
		Premium	Solar
1	Beban		4
2	Penumpang pribadi	24	6
3	Penumpang umum	20	20
4	Bus besar pribadi		
5	Bus besar umum		7
6	Bus kecil pribadi	3	2
7	Bus kecil umum		15
8	Truk besar		11
9	Truk kecil		24
10	Roda tiga	12	
11	Roda dua	1370	

Keterangan :

Sumber : Kantor Polres Nias Selatan

Dari data jumlah kendaraan diatas dapat diketahui jumlah konsumsi bahan bakar yang digunakan serta jumlah emisi GRK (gas rumah kaca) yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan bakar tersebut perharinya.

Tabel 2.5. Jumlah Emisi GRK yang ditimbulkan dari Transportasi di Kab. Nias Selatan

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah		Faktor Emisi GRK		Jumlah Emisi GRK		Total Emisi GRK (kg/TJ)
		Premium	Solar	Premium	Solar	Premium	Solar	
1	Beban		4	69.300	74.100	-	296.400	296.400
2	Penumpang pribadi	24	6	69.300	74.100	1.663.200	444.600	2.107.800
3	Penumpang umum	20	20	69.300	74.100	1.386.000	1.482.000	2.868.000
4	Bus besar pribadi			69.300	74.100	-	-	-
5	Bus besar umum		7	69.300	74.100	-	518.700	518.700
6	Bus kecil pribadi	3	2	69.300	74.100	207.900	148.200	356.100
7	Bus kecil umum		15	69.300	74.100	-	1.111.500	1.111.500
8	Truk besar		11	69.300	74.100	-	815.100	815.100
9	Truk kecil		24	69.300	74.100	-	1.778.400	1.778.400
10	Roda tiga	12		69.300	74.100	831.600	-	831.600
11	Roda dua	1370		69.300	74.100	94.941.000	-	94.941.000
TOTAL								105.624.600

BAB III

UPAYA PENGELOLAN LINGKUNGAN

A. REHABILITASI LINGKUNGAN

Mengelola lingkungan hidup merupakan kegiatan manusia yang dilakukan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Artinya kita mewarisi bumi ini dengan segenap isi dan potensinya dari leluhur untuk selanjutnya diwariskan kepada anak cucu kita di kemudian hari. Sesungguhnya mengelola lingkungan hidup memiliki makna untuk menjaga kelestarian alam dan mempertahankan kesinambungan hidup manusia di bumi dan makhluk hidup lainnya.

Dalam hal ini kita wajib mewariskannya dalam kondisi yang lebih baik dan bijak demi kehidupan untuk saat ini maupun di masa-masa yang akan datang tanpa dihadapkan pada berbagai krisis dan tragedi kehidupan akibat bencana alam ataupun bencana lingkungan sebagai akibat dari aktivitas manusia dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Nias Selatan semakin menghadapi banyak tantangan, hal ini dapat terlihat dari banyaknya bencana baik yang ditimbulkan oleh fenomena alam maupun akibat kegiatan-kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam secara berlebih-lebihan tanpa diimbangi oleh pelestarian fungsi lingkungan. Jika bencana itu datang dari fenomena alam maka tentunya kita tidak dapat berbuat banyak selain mengatasi dampak yang ditimbulkannya dan tetap untuk waspada. Akan tetapi jika bencana itu muncul akibat kegiatan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam maka hal tersebut perlu dipertanyakan, dikaji dan dianalisa lebih lanjut bagaimana menemukan alternatif atau solusi yang terbaik dalam upaya pemulihannya.

Kondisi lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Nias Selatan hingga saat ini telah menunjukkan indikasi keadaan yang pada tingkat mengkhawatirkan mengenai kualitas lingkungannya. Hal ini terjadi akibat pemanfaatan sumber daya alam yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dan tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan yang masih rendah seperti berbagai kegiatan-kegiatan berikut :

- Pengambilan pasir laut disepanjang pantai jalan provinsi (dari kecamatan Lahusa ke Kecamatan Telukdalam) yang mengakibatkan sebagian badan jalan terputus, abrasi pantai yang sangat luas, jembatan mulai rusak dan goyah.
- Penambangan bahan galian golongan c pada sungai yang berdekatan dengan jembatan, sehingga jalan dan jembatan banyak yang rusak dan terputus.
- Penebangan hutan secara liar, illegal logging dan tidak bertanggung jawab di Kecamatan Gomo, Lahusa, Lolowau, Kecamatan Pulau-Pulau Batu dan Kecamatan Hibala yang mengakibatkan rusaknya kondisi hutan di daerah tersebut.
- Penebangan hutan mangrove untuk lahan tambak di Kecamatan Pulau-pulau Batu dan Hibala yang berdampak pada abrasi pantai dan rusaknya ekosistem hutan mangrove tersebut.
- Aktivitas penangkapan ikan yang destruktif seperti pengeboman ikan, pukat harimau, trawl di Kecamatan Lolowau, Amandraya, Pulau-pulau Batu dan Hibala yang mengakibatkan rusaknya terumbu karang dan menurunnya hasil tangkapan nelayan.
- Kawasan dan Objek wisata yang semakin tidak menarik minat, perhatian dan daya tarik wisatawan karena berkurangnya nilai-nilai eksotik, estetik, etika lingkungan, hilangnya keindahan dan kenyamanan serta kurang terpeliharana sumber daya alam yang terdapat pada objek wisata tersebut.
- Kondisi sanitasi dan lingkungan akibat pembuangan limbah domestik dari rumah tangga secara sembarangan di tambah lagi dengan masalah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang belum permanen dan pengelolaannya yang tidak profesional dan berawawasan lingkungan di wilayah Kecamatan Telukdalam yang mengakibatkan banjir dan genangan air yang terjadi di beberapa kawasan rumah penduduk.

Berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa sumber daya alam yang diolah, dieksploitasi, dieksplorasi dan dimanfaatkan bagi kebutuhan manusia untuk pelaksanaan pembangunan pada prinsipnya haruslah memperhatikan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan tetap pada tujuan pelestarian lingkungan hidup. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri pengelolaan sumber daya alam pasti akan berdampak pada alam itu sendiri, terlebih-lebih jika dikelola tanpa ada pandangan kedepan mengenai dampak yang ditimbulkannya seperti illegal logging, pemboman ikan,

penggalian bahan galian c, kegiatan penambangan, industri, transportasi dan lain-lain yang pada akhirnya akan menimbulkan kerusakan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti :

- Terjadinya bencana seperti tanah longsor, banjir, penyakit menular, kebakaran hutan, dan lain-lain
- Hilangnya keseimbangan dan daya dukung lingkungan terhadap kehidupan
- Hilangnya keanekaragaman hayati (flora dan Fauna)
- Terganggunya ekosistem dengan putusya rantai makanan
- Bertambahnya luasan lahan kritis , gersang dan tidak produktif
- Terjadinya polusi
- Naiknya suhu bumi yang mengakibatkan terganggunya iklim global
- Krisis ketidaktersediaan beberapa jenis sumber daya alam untuk keperluan masyarakat
- Kualitas lingkungan yang semakin menurun
- Dan lain-lain

Juga telah banyak kita dengar dari media-media massa baik cetak maupun elektronik mengenai laporan-laporan hasil penelitian lingkungan baik nasional maupun internasional yang menyatakan bahwa telah terjadi penurunan kualitas lingkungan yang terlihat jelas dari status mutu udara, air, pesisir laut, hutan dan keanekaragaman hayati yang terus merosot dan kita juga telah merasakan berbagai dampaknya baik langsung maupun tidak.

Bila dihitung secara kuantitatif maupun secara kualitatif, maka dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam sebagaimana yang telah diuraikan diatas lebih besar dari hasil yang dinikmati dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada, hilangnya nyawa, harta benda, hilangnya mata pencaharian dan belum lagi trauma yang berkepanjangan merupakan harga yang tidak dapat dinilai dengan materi. Untuk itu perlu adanya perubahan sikap dan derap langkah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam serta upaya pelestarian lingkungan yaitu dengan menciptakan harmonisasi atau keseimbangan antara kehidupan manusia dengan pemanfaatan sumber daya alam itu sendiri. Maksudnya adalah bahwa dalam menjalani kehidupan di bumi ini manusia tidaklah hanya dalam komunitas sosial tetapi juga dalam komunitas

ekologi yang memiliki saling ketergantungan dalam satu ekosistem dan akhirnya diharapkan dapat terwujud satu keharmonisan secara terpadu untuk mewujudkan konsistensi pengelolaan lingkungan hidup dan kelestariannya.

Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup banyak, kaya dan spesifik yang tersebar dalam berbagai sektor pembangunan seperti perikanan dan kelautan, pertanian, perkebunan, pariwisata dan kebudayaan, pertambangan dan energi serta keaneka ragaman hayati meskipun pengelolaannya dan pemanfaatannya masih bersifat sederhana (tradisional) tetapi telah dirasakan dampak-dampak yang ditimbulkannya seperti banjir, tanah longsor, lahan kritis, abrasi pantai, kerusakan hutan bakau (mangrove) dan lainnya yang akhirnya berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup yang semakin terdegradasi. Kondisi ini semakin diperparah dengan terjadinya Tsunami dan gempa bumi yang menghancurkan infrastruktur yang ada, termasuk sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Dengan penjelasan diatas, maka Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Selatan sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Nias Selatan dengan visi dan misinya telah menyusun program-program lingkungan yang akan dilakukan kedepan yaitu :

a. Program Jangka Pendek

Yaitu Program yang akan dilakukan di tahun 2010 yang akan datang yaitu :

1. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup dengan kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Persampahan, Sosialisasi Persampahan dan Lomba Kebersihan tingkat Kecamatan.
2. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam dengan kegiatan Pemetaan dan Sosialisasi Penambangan Bahan Galian Golongan C, Inventarisasi data sungai di wilayah Kab. Nias Selatan, Semiloka Pengelolaan dan Pengendalian Sumberdaya Alam dan Pantai/Laut Lestari.
3. Program Jalur Hijau dengan kegiatan Pembentukan wadah pecinta lingkungan di kalangan generasi muda, pembentukan bank pohon, Gerakan penanaman pohon produktif di Lingkungan Sekolah dan Rumah Ibadah.

4. Program Peningkatan sistem informasi dan Sumber Daya Alam dengan kegiatan pemasangan papan informasi tentang perlindungan Lingkungan Hidup dan inventarisasi keanekaragaman hayati.
5. Program adiwiyata

b. Program Jangka Menengah

Yaitu Program yang akan di jalankan untuk 5 s/d 10 tahun kedepan

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan dengan kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan, Pengadaan Dump Truk, Kontainer Sampah, Pelaksanaan Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan dan Peningkatan Peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan.
2. Program Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan Hidup dengan kegiatan Sosialisasi tentang pengelolaan lingkungan hidup, lomba penghijauan lingkungan sekolah, dan lainnya.
3. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam dengan kegiatan konservasi sumber daya air dan pengendalian kerusakan sumber-sumber air.
4. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam dengan kegiatan pengelolaan dan rehabilitasi terumbu karang, mangrove, padang lamun, esturia dan teluk.

c. Program Jangka Panjang

Yaitu Program yang akan di jalnkan 15 s/d 20 tahun yang akan datang

1. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan lingkungan hidup
2. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
3. Program Jalur Hijau
4. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
5. Program Pengendalian Daerah Aliran Sungai
6. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam
7. Program Peningkatan Sistem dan Informasi dan Sumber Daya Alam
8. Program pengembangan kapasitas SDM Pengelola Lingkungan Hidup
9. Program Pengembangan Pengelolaan Persampahan dan Kesehatan Lingkungan

10. Program Pengendalian Penambangan Bahan Galian Golongan C (BGGC)
11. Program Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
12. Program Pengendalian dan Konservasi Wilayah Pesisir dan Kelautan.

Demikianlah agenda-agenda yang akan dilakukan oleh Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup kedepan, dan diharapkan adanya kerjasama antara berbagai pihak untuk tujuan yang kita harapkan sesuai dengan visi dan misi yang ada di Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Selatan.

B. AMDAL

Rekomendasi AMDAL di Kabupaten Nias Selatan masih belum dapat dilaksanakan karena bentuk tata organisasi pemerintah daerah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Nias Selatan masih berbentuk kantor sehingga komisi AMDAL belum dapat terbentuk yang mengakibatkan pemberian Rekomendasi AMDAL masih berkoordinasi dengan BLH Provinsi Sumatera Utara.

Demikian juga dengan hasil pengawasan pelaksanaan UKL/UUP di Kabupaten Nias Selatan masih berkoordinasi dengan BLH Provinsi Sumatera Utara.

C. PENEGAKAN HUKUM

Mengenai penegakan hukum terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Nias Selatan belumlah efektif disebabkan karena belum adanya payung hukum yaitu Pedda serta kurangnya SDM yang memadai sehingga pelaporan-pelaporan masyarakat mengenai permasalahan lingkungan diselesaikan melalui musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh adat.

D. KELEMBAGAAN

Lembaga yang menangani permasalahan lingkungan Hidup di Lingkup Pemerintahan Kabupaten Nias Selatan adalah Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Tabel UP-14. Jumlah Personil Institusi Lingkungan Menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)	0	0
2.	Master (S2)	0	0
3.	Sarjana (S1)	3	1
4.	Diploma (D3/D4)	1	0
5.	SLTA	4	3
Total		8	4

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-12. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
1.	Peraturan Bupati	3	2007	Penetapan Lokasi Terlarang Penambangan BGGC di Wilayah Kab. Nias Selatan

Keterangan :

Sumber : Setda Kab. Nias Selatan

Kebijakan Pendanaan Lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya di Kabupaten Nias Selatan masih mengandalkan dari Dana alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Lingkungan Hidup, sementara karena masih terbilang sebagai Kabupaten yang Baru maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum memadai.

Namun dengan adanya kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi di Wilayah Kabupaten Nias Selatan maka Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) dan beberapa NGO (Non Government Organisation) dari negara-negara lain yang turut ambil bagian dalam kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca tsunami dan gempa bumi di Kabupaten Nias dapat sedikit membantu pendanaan lingkungan, seperti salah satu contoh UNDP yang telah melaksanakan pembangunan TPA Sementara dan Pengelolaan Persampahan Kota Telukdalam, dan lainnya.

Tabel UP-13. Anggaran Pengelolaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran	
		Tahun 2008	Tahun 2009
1.	APBD	Rp 1.875.731.579	Rp 2.526.825.154
2.	APBN		
3.	Bantuan Luar Negeri		
Total		Rp 1.875.731.579	Rp 2.526.825.154

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kab. Nias Selatan, *Nias Selatan dalam Angka 2006*, Nias Selatan, Bappeda Kab. Nias Selatan, 2006.
- Bappeda Kab. Nias Selatan, *Nias Selatan dalam Angka 2007*, Nias Selatan, Bappeda Kab. Nias Selatan, 2007.
- Badiklat Depdagri, *Materi Pembelajaran Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Persampahan*, Jakarta, Pusdik Pembangunan dan Kependudukan Depdagri, 2007.
- Dian Saptarini, dkk, *Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Wilayah Pesisir*, Dirjen Dikti Depdikbud, 1995.
- Junianus Z, *Tradisi Positif Masyarakat Nias*, Skripsi, 2005.
- Kartasaputra, A.G, dkk, *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*, Jakarta, Bina Aksara, 1987
- KPLH Kab. Nias Selatan, *RPJP dan RPJM Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Selatan*, Nias Selatan, 2008
- KNLH, *Pedoman Umum Penyusunan Laporan dan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah 2008*, Jakarta, KNLH, 2008
- PPLH Regional Sumatera, *Suara Bumi Volume 2, 3 dan 4*, Pekanbaru, PPLH Regional Sumatera, 2007.
- SKS-BRR Tata Ruang, Lingkungan, Pemantauan dan Evaluasi Manfaat, *Kajian Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi*, Medan, Balcon Consultan, 2005

DAFTAR TABEL

Bab I	Kondisi Lingkungan Hidup dan Kecenderungannya
A.	Lahan dan Hutan
Tabel SD-1.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan/Tutupan Lahan
Tabel SD-2.	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi atau Statusnya
Tabel SD-3.	Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Tabel SD-4.	Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan
Tabel SD-5.	Luas Lahan Kritis
Tabel SD-6.	Luas Kerusakan Hutan
Tabel SD-7.	Luas Konversi Hutan
Tabel SD-8.	Luas Hutan Tanaman Industri
B.	Keanekaragaman Hayati
Tabel SD-9.	Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Diketahui dan Dilindungi.
Tabel SD-10.	Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi
C.	Air
Tabel SD-11.	Inventarisasi Sungai
Tabel SD-12.	Inventarisasi Danau/Waduk/Situ/Embung
Tabel SD-13.	Kualitas Air Sungai
Tabel SD-14.	Kualitas Air Danau/Situ/Embung
Tabel SD-15.	Kualitas Air Sumur
D.	Udara
Tabel SD-16	Kualitas Udara Ambien menurut Lokasi
Tabel SD-17	Kualitas Air Hujan
E.	Laut, Pesisir dan Pantai
Tabel SD-18.	Kualitas Air Laut
Tabel SD-19.	Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Tabel SD-20.	Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Tabel SD-21.	Luas dan Kerapatan Hutan Mangrove
F.	Iklim
Tabel SD-22.	Curah Hujan Rata-rata Bulanan
Tabel SD-23.	Suhu Rata-rata Bulanan
G.	Bencana Alam
Tabel BA-1.	Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian
Tabel BA-2.	Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian
Tabel BA-3.	Bencana Tanah Longsor, Korban, dan Kerugian
Tabel BA-4.	Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan, Luas, dan Kerugian
Tabel BA-5.	Bencana Gempa Bumi, Korban, dan Kerugian
Bab II	Tekanan Terhadap Lingkungan
A.	Kependudukan
Tabel DE-1.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan
Tabel DE-2.	Penduduk Laki-laki menurut Golongan Umur per Kecamatan
Tabel DE-3.	Penduduk Perempuan menurut Golongan Umur per Kecamatan
Tabel DE-4.	Migrasi Selama Hidup Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Tabel DE-5.	Jumlah Penduduk di Laut, di Pesisir
Tabel DS-1.	Penduduk Laki-laki Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikan
Tabel DS-2.	Penduduk Perempuan Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikan
Tabel DS-3.	Penduduk Laki-laki Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi
Tabel DS-4.	Penduduk Perempuan Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi
Tabel DS-5.	Jumlah Penduduk, Luas Daerah, Kepadatan, Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan
B.	Permukiman
Tabel SE-1.	Jumlah Rumah Tangga Miskin menurut Kecamatan
Tabel SE-2.	Jumlah Rumah Tangga menurut Lokasi Tempat Tinggal

Tabel SE-3.	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Tabel SP-1.	Jumlah Rumah Tangga dan menurut Cara Pembuangan Sampah
Tabel SP-2.	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Tabel SP-3.	Jumlah Rumah Tangga dan Tempat Buangan Akhir Tinja Tanpa Tarki Septik
Tabel SP-4.	Jumlah Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Perkiraan Timbulan Sampah per Hari.
C. Kesehatan	
Tabel DS-6.	Jumlah Pasangan Usia Subur, Jumlah Anak Lahir Hidup, dan Jumlah Anak Masih Hidup menurut Golongan Umur Ibu
Tabel DS-7.	Jumlah Kematian dalam Setahun Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Tabel DS-8.	Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Tabel SP-5.	Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit
D. Pertanian	
Tabel SE-4.	Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman, dan Hasil Produksi per Hektar
Tabel SE-5.	Produksi Tanaman Palawija menurut Jenis Tanaman
Tabel SE-6.	Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat menurut Jenis Tanaman
Tabel SE-7.	Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Perkebunan menurut Jenis Pupuk
Tabel SE-8.	Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija menurut Jenis Pupuk
Tabel SE-9.	Luas Perubahan Lahan Pertanian merja di Lahan Non Pertanian
Tabel SE-10.	Jumlah Hewan Ternak menurut Jenis Ternak
Tabel SE-11.	Jumlah Hewan Unggas menurut Jenis Unggas
Tabel SP-6.	Perkiraan Emisi Gas Metan (CH ₄) dari Lahan Sawah
Tabel SP-7.	Perkiraan Emisi Gas Metan (CH ₄) dari Kegiatan Peternakan
Tabel SP-8.	Perkiraan Emisi Gas CO ₂ dari Penggunaan Pupuk Urea
E. Industri	
Tabel SE-12.	Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Menengah dan Besar
Tabel SE-13.	Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Kecil
Tabel SP-9.	Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Menengah dan Besar
Tabel SP-10.	Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Kecil
F. Pertambangan	
Tabel SE-14	Luas Areal dan Produksi Pertambangan menurut Jenis dan Golongan Pertambangan
Tabel SE-15	Luas Areal dan Produksi Pertambangan Rakyat menurut Jenis dan Golongan Pertambangan
F. Energi	
Tabel SE-16.	Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan
Tabel SE-17.	Jumlah Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dan Rata-rata Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM)
Tabel SE-18.	Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk Sektor Industri menurut Jenis Bahan Bakar
Tabel SE-19.	Jumlah Rumah Tangga dan Penggunaan Bahan Bakar untuk Memasak
Tabel SP-11.	Perkiraan Emisi CO ₂ dari Konsumsi Energi menurut Sektor Penggunaan
G. Transportasi	
Tabel SE-20.	Panjang Jalan menurut Kewenangan
Tabel SE-21.	Sarana Terminal Kendaraan Penumpang Umum
Tabel SE-22.	Sarana Pelabuhan Laut, Sungai, dan Danau
Tabel SE-23.	Sarana Pelabuhan Udara
Tabel SP-12.	Perkiraan Jumlah Limbah Padat dari Sarana Transportasi
H. Pariwisata	
Tabel SE-24.	Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, dan Luas Kawasan
Tabel SE-25.	Sarana Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar, dan Tingkat Hunian
Tabel SP-13.	Perkiraan Volume Limbah padat dari Obyek Wisata
Tabel SP-14.	Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dan Volume Limbah Padat dari Hotel
J. Limbah B3	
Tabel SP-15.	Perusahaan Penghasil Limbah B3, Jenis Limbah dan Volumnya
Tabel SP-16.	Perusahaan yang Mendapat izin untuk Penyimpanan, Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan, dan Pemusnahan (Land fill) Limbah B3.
Tabel SP-17.	Perusahaan yang Mendapat Rekomendasi dan Izin dari Perhubungan untuk Pengangkutan Limbah B3

Bab III Upaya Pengelolaan Lingkungan

A. Rehabilitasi Lingkungan

Tabel UP-1.	Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan
Tabel UP-2.	Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi
Tabel UP-3.	Kegiatan Fisik Lainnya

B. Pengawasan Amdal

Tabel UP-4.	Rekomendasi Amdal/UKL/UUP yang Ditetapkan oleh Komisi Amdal Daerah
Tabel UP-5.	Pengawasan UKL/UUP

C. Penegakan Hukum

Tabel UP-6.	Jumlah Pengaduan Masalah Lingkungan menurut Jenis Masalah
Tabel UP-7.	Status Pengaduan

D. Peran Serta Masyarakat

Tabel UP-8.	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan
Tabel UP-9.	Penerima Penghargaan Lingkungan
Tabel UP-10.	Kegiatan Penyuluhan, Pelatihan, Workshop, Seminar Lingkungan
Tabel UP-11.	Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan

E. Kelembagaan

Tabel UP-12.	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan
Tabel UP-13.	Anggaran Pengelolaan Lingkungan
Tabel UP-14.	Jumlah Personil Institusi Lingkungan Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel UP-15.	Jumlah Jabatan Fungsional Lingkungan, PPN S, dan PUPHD

BAB I KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA

A LAHAN DAN HUTAN

Tabel SD-1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan/Tutupan Lahan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Kecama	Luas Lahan (Ha)						Total
		Non Pertanian	Sawah	Lahan Kering	Perkebunan	Hutan	Lainnya	
1	Nias Selatan	55.311	4.956	17.942	42.863	115.436	9.258	245.766
Total		55.311	4.956	17.942	42.863	115.436	9.258	245.766

Keterangan :

Sumber : Badan Pertanahan

Tabel SD-2. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Fungsi	Luas (Ha)
1	Kawasan Konservasi	-
2	Cagar Alam	-
3	Suaka Margasatwa	-
4	Taman Wisata	-
5	Taman Buru	-
6	Taman Nasional	-
7	Taman Hutan Raya	-
8	Hutan Lindung	71.469,76
9	Hutan Produksi	75.205,44
10	Hutan Produksi Terbatas	24.172,14
11	Hutan Produksi Konservasi	19.968,03
12	Hutan Kota	-
Total Luas Hutan		190.815,37

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel SD-3. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Kabupaten : Nias Selatan
 Tahun Data : 2009

No.	Nama Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
			Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
I. Kawasan Lindung		*	*	*	*	*
A.	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	*	*	*	*	*
1	Kawasan Hutan Lindung	*	*	*	*	*
2	Kawasan Bergambut	*	*	*	*	*
3	Kawasan Resapan Air	*	*	*	*	*
Jumlah		*	*	*	*	*
B.	Kawasan Perlindungan Setempat	*	*	*	*	*
1	Sempadan Pantai	*	*	*	*	*
2	Sempadan Sungai	*	*	*	*	*
3	Kawasan Sekitar Danau atau Waduk	*	*	*	*	*
4	Ruang Terbuka Hijau *	*	*	*	*	*
Jumlah		*	*	*	*	*
C.	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	*	*	*	*	*
1	Kawasan Suaka Alam	*	*	*	*	*
2	Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya	*	*	*	*	*
3	Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	*	*	*	*	*
4	Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	*	*	*	*	*
5	Kawasan Pantai Berhutan Bakau	*	*	*	*	*
6	Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	*	*	*	*	*
7	Taman Hutan Raya	*	*	*	*	*
8	Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	*	*	*	*	*
9	Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	*	*	*	*	*
Jumlah		*	*	*	*	*
D.	Kawasan Rawan Bencana	*	*	*	*	*
1	Kawasan Rawan Tanah Longsor	*	*	*	*	*
2	Kawasan Rawan Gelombang Pasang	*	*	*	*	*
3	Kawasan Rawan Banjir	*	*	*	*	*
Jumlah		*	*	*	*	*
E.	Kawasan Lindung Geologi	*	*	*	*	*
1	Kawasan Cagar Alam Geologi	*	*	*	*	*

	i.	Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	*	*	*	*	*
	ii.	Kawasan Keunikan Bentang Alam	*	*	*	*	*
			*	*	*	*	*
	iii.	Kawasan Keunikan Proses Geologi	*	*	*	*	*
		Jumlah	*	*	*	*	*
	2	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	*	*	*	*	*
	i.	Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	*	*	*	*	*
	ii.	Kawasan Rawan Gempa Bumi	*	*	*	*	*
	iii.	Kawasan Rawan Gerakan Tanah	*	*	*	*	*
	iv.	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	*	*	*	*	*
	v.	Kawasan Rawan Tsunami	*	*	*	*	*
	vi.	Kawasan Rawan Abrasi	*	*	*	*	*
	vii.	Kawasan Rawan Gas Beracun	*	*	*	*	*
		Jumlah	*	*	*	*	*
	3	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	*	*	*	*	*
	i.	Kawasan Imbuhan Air Tanah	*	*	*	*	*
	ii.	Sempadan Mata Air	*	*	*	*	*
		Jumlah	*	*	*	*	*
		Jumlah	*	*	*	*	*
F.		Kawasan Lindung Lainnya	*	*	*	*	*
	1	Cagar Biosfer	*	*	*	*	*
	2	Ramsar	*	*	*	*	*
	3	Taman Buru	*	*	*	*	*
	4	Kawasan Perlindungan UPasma Nutfah	*	*	*	*	*
	5	Kawasan pengungsian Satwa	*	*	*	*	*
	6	Terumbu Karang	*	*	*	*	*
	7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi	*	*	*	*	*
		Jumlah	*	*	*	*	*
		Jumlah Total Kawasan Lindung	*	*	*	*	*
II.		Kawasan Budidaya	*	*	*	*	*
		Jumlah Total Kawasan Budidaya	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-4. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

NO	KABUPATEN/ KECAMATAN	KAWASAN HUTAN							AUP	JUMLAH
		HUTAN TETAP					HPK	JUMLAH		
		KSA- KPA	HL	HPT	HL	JUMLAH				
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
1	Kab/Kec A	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	a. Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	b. Non Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	c. Data tidak lengkap	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	Kab/Kec B	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	a. Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	b. Non Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	c. Data tidak lengkap	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	dst									

Keterangan : * data tidak tersedia

KSA-KPA :

HL :

HPT :

HP :

HPK :

AUP :

Sumber :

Tabel SD-5. Luas Lahan Kritis

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
1	*	*
2	*	*
3	*	*
dst	*	*
Total		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-6. Luas Kerusakan Hutan

Kabupaten/Kota/Provinsi:

Tahun Data:

No.	Penyebab Kerusakan	Luas (Ha)
1	Kebakaran Hutan	*
2	Ladang Berpindah	*
3	Penebangan liar	*
4	Perambahan Hutan	*
5	Lainnya	*
Total		*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-7. Luas Konversi Hutan

Kabupaten

: Nias Selatan

Tahun Data:

: 2009

No.	Peruntukan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	2.751,11
2	Pertanian	5.768,13
3	Perkebunan	9.320,21
4	Industri	748,07
5	Pertambangan	891,30
6	Lainnya	489,21
Total		19.968,03

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel SD-8. Luas Hutan Tanaman Industri

Kabupaten

: Nias Selatan

Tahun Data:

: 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
1	*	*
2	*	*
3	*	*
dst	*	*
Total		*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

B. KEANEKARAGAMAN HAYATI

Tabel SD-9. Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Diketahui dan Dilindungi

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Golongan	Jumlah spesies diketahui	Jumlah spesies dilindungi
1	Hewan menyusui	*	*
2	Burung	*	*
3	Reptil	*	*
4	Amphibi	*	*
5	Ikan	*	*
6	Keong	*	*
7	Serangga	*	*
8	Tumbuh-tumbuhan	*	*
Jumlah			

Keterangan : * data tidak tersedia
Sumber :

Tabel SD-10. Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Golongan	Nama spesies	Status
1	Hewan menyusui	1. Kuda	terancam
		2.	*
		3.	*
2	Burung	1. Beo	terancam
		2. Jalak	terancam
		3	*
3	Reptil	1. Buaya	terancam
		2	*
		3	*
4	Amphibi	1	*
		2	*
		3	*
5	Ikan	1.	*
		2	*
		3	*
6	Keong	1	*
		2	*
		3	*
7	Serangga	1	*
		2	*
		3	*

8	Tumbuh-tumbuhan	1	*
		2	*
		3	*

Keterangan : Pilihan status adalah endemik, terancam, dan berlimpah

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kab. Nias Selatan

C. AIR

Tabel SD-11. Inventarisasi Sungai

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: 2009

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m ³ /dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
1	Sungai Masio	*	> 20	*	*	*	*
2	Sungai Susua	*	> 20	*	*	*	*
3	Sungai Monara	*	< 10	*	*	*	*
4	Sungai Eri'i	*	< 10	*	*	*	*
5	Sungai Fawai	*	< 10	*	*	*	*
6	Sungai Saeto	*	< 10	*	*	*	*
7	Sungai Idano Zala	*	< 10	*	*	*	*
8	Sungai Salikhe	*	< 10	*	*	*	*
9	Sungai Meso	*	< 10	*	*	*	*
10	Sungai Losu	*	< 10	*	*	*	*
11	Sungai Otua	*	< 10	*	*	*	*
12	Sungai Gomo	*	10 - 20	*	*	*	*
13	Sungai Mezaya	*	> 20	*	*	*	*
14	Sungai Sa'ua	*	10 - 20	*	*	*	*
15	Sungai Mboi	*	< 10	*	*	*	*
16	Sungai Gewe	*	< 10	*	*	*	*
17	Sungai Gomo	*	< 10	*	*	*	*
18	Sungai Fayo	*	< 10	*	*	*	*
19	Sungai Siwalawa	*	10 - 20	*	*	*	*
20	Sungai Sea	*	> 20	*	*	*	*
21	Sungai No'ou	*	< 10	*	*	*	*
22	Sungai Mouliho	*	< 10	*	*	*	*
23	Sungai Ekholo	*	< 10	*	*	*	*
24	Sungai Sehe	*	< 10	*	*	*	*
25	Sungai Lato Sebua	*	10 - 20	*	*	*	*
26	Sungai Nalua	*	< 10	*	*	*	*
27	Sungai Chelo	*	> 20	*	*	*	*
28	Sungai Tegoyo	*	< 10	*	*	*	*
29	Sungai Mbomboluaha	*	10 - 20	*	*	*	*
30	Sungai Smana	*	< 10	*	*	*	*
31	Sungai Amuri	*	10 - 20	*	*	*	*

32	Sungai Humara	*	< 10	*	*	*	*
33	Sungai Maerafato	*	< 10	*	*	*	*
34	Sungai Slimo	*	< 10	*	*	*	*
35	Sungai Saku	*	< 10	*	*	*	*
36	Sungai Abgo	*	< 10	*	*	*	*
37	Sungai Garase	*	< 10	*	*	*	*
38	Sungai Fanuwu	*	10 - 20	*	*	*	*
39	Sungai Bohalu	*	< 10	*	*	*	*
40	Sungai Baya Simbo	*	10 - 20	*	*	*	*
41	Sungai Aramo	*	< 10	*	*	*	*
42	Sungai Sefa	*	< 10	*	*	*	*
43	Sungai Lagundi	*	10 - 20	*	*	*	*
44	Sungai Utawa	*	< 10	*	*	*	*
45	Sungai Taro'dala	*	< 10	*	*	*	*
46	Sungai Laowo	*	< 10	*	*	*	*
47	Sungai Nanowo	*	< 10	*	*	*	*

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya
 Sumber : Nias Selatan Dalam Angka, Bappeda Kab. Nias Selatan.

Tabel SD-12. Inventarisasi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: 2009

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)
1			
2			
3			
dst			

Keterangan : Tidak ada Danau/Waduk/Situ/Embung
 Sumber :

Tabel SD-13. Kualitas Air Sungai

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Sungai		MASIO					
Waktu Pemantauan (tgl/bln/thn)		12-Jun-09	12-Jun-09	12-Jun-09	*	*	
FISIKA							
Temperatur	°C	25,4	25,6	25,3	*	*	
Residu Terlarut	mg/ L	10	12	11	*	*	
Residu Tersuspensi	mg/L	14	13	11	*	*	
KIMIA ANORGANIK							

pH		7,4	7,3	7,2	*	*	
BOD	mg/L	2,4	2,1	2,7	*	*	
COD	mg/L	11	11,4	13	*	*	
DO	mg/L	6,8	5,7	6,3	*	*	
Total Fosfat sbg P	mg/L	*	*	*	*	*	
NO 3 sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
NH3-N	mg/L	*	*	*	*	*	
Arsen	mg/L	*	*	*	*	*	
Kobalt	mg/L	*	*	*	*	*	
Barium	mg/L	*	*	*	*	*	
Boron	mg/L	*	*	*	*	*	
Selenium	mg/L	*	*	*	*	*	
Kadmium	mg/L	*	*	*	*	*	
Khrom (VI)	mg/L	*	*	*	*	*	
Tembaga	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*	
Besi	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*	
Timbal	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*	
Mangan	mg/L	*	*	*	*	*	
Air Raksa	mg/L	*	*	*	*	*	
Seng	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*	
Khlorida	mg/l	*	*	*	*	*	
Sianida	mg/L	*	*	*	*	*	
Fuorida	mg/L	*	*	*	*	*	
Nitrit sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
Sulfat	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*	
Khlorin bebas	mg/L				*	*	
Belereng sebagai H2S	mg/L				*	*	
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml						
Total coliform	jml/100 ml						
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L						
Gross-B	Bq /L						
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L						
Detergen sebagai MBAS	ug /L						
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L						
BHC	ug /L						
Aldrin / Dieldrin	ug /L						
Chlordane	ug /L						
DDT	ug /L						
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L						
Lindane	ug /L						
Methoxychlor	ug /L						
Endrin	ug /L						
Toxaphan	ug /L						
Fisik Lokasi Pemantauan							
Koordinat							
Ketinggian di atas permukaan laut	meter						

Lebar sungai	meter	22	21	23			
Kedalaman sungai	meter	0,4	0,3	0,5			
Kemiringan sisi kiri	derajat						
Kemiringan sisi kanan	derajat						

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kab. Nias Selatan

Tabel SD-14. Kualitas Air Danau/Situ/Embung

Kabupaten : Nias

Selatan

Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Lokasi		*	*	*	*	*	
Koordinat		*	*	*	*	*	
Waktu Pemantauan		*	*	*	*	*	
FISIKA							
Tempelatur	°C	*	*	*	*	*	
Residu Terlarut	mg/ L	*	*	*	*	*	
Residu Tersuspensi	mg/L	*	*	*	*	*	
KIMIA ANORGANIK							
pH	09-Jun	*	*	*	*	*	
BOD	mg/L	*	*	*	*	*	
COD	mg/L	*	*	*	*	*	
DO	mg/L	*	*	*	*	*	
Total Fosfat sbg P	mg/L	*	*	*	*	*	
NO ₃ sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
NH ₃ -N	mg/L	*	*	*	*	*	
Arsen	mg/L	*	*	*	*	*	
Kobalt	mg/L	*	*	*	*	*	
Barium	mg/L	*	*	*	*	*	
Boron	mg/L	*	*	*	*	*	
Selenium	mg/L	*	*	*	*	*	
Kadmium	mg/L	*	*	*	*	*	
Khrom (VI)	mg/L	*	*	*	*	*	
Tembaga	mg/L	*	*	*	*	*	
Besi	mg/L	*	*	*	*	*	
Timbal	mg/L	*	*	*	*	*	
Mangan	mg/L	*	*	*	*	*	
Air Raksa	mg/L	*	*	*	*	*	
Seng	mg/L	*	*	*	*	*	
Khlorida	mg/l	*	*	*	*	*	
Sianida	mg/L	*	*	*	*	*	
Fluorida	mg/L	*	*	*	*	*	
Nitrit sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
Sulfat	mg/L	*	*	*	*	*	
Khlorin bebas	mg/L	*	*	*	*	*	
Belereng sebagai H ₂ S	mg/L	*	*	*	*	*	

MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*	
Total coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*	
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L	*	*	*	*	*	
Gross-B	Bq /L	*	*	*	*	*	
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L	*	*	*	*	*	
Detergen sebagai MBAS	ug /L	*	*	*	*	*	
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L	*	*	*	*	*	
BHC	ug /L	*	*	*	*	*	
Aldrin / Dieldrin	ug /L	*	*	*	*	*	
Chlordane	ug /L	*	*	*	*	*	
DDT	ug /L	*	*	*	*	*	
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L	*	*	*	*	*	
Lindane	ug /L	*	*	*	*	*	
Methoxychlor	ug /L	*	*	*	*	*	
Endrin	ug /L	*	*	*	*	*	
Toxaphan	ug /L	*	*	*	*	*	

Keterangan : * Data Tidak Tersedia
Sumber :

Tabel SD-15. Kualitas Air Sumur

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					dst
		1	2	3	4	5	
Nama Lokasi		*	*	*	*	*	
Koordinat		*	*	*	*	*	
Waktu Pemantauan		*	*	*	*	*	
FISIKA							
Tempelatur	°C	*	*	*	*	*	
Residu Terlarut	mg/ L	*	*	*	*	*	
Residu Tersuspensi	mg/L	*	*	*	*	*	
KIMIA ANORGANIK							
pH	09-Jun	*	*	*	*	*	
BOD	mg/L	*	*	*	*	*	
COD	mg/L	*	*	*	*	*	
DO	mg/L	*	*	*	*	*	
Total Fosfat sbg P	mg/L	*	*	*	*	*	
NO 3 sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
NH3-N	mg/L	*	*	*	*	*	
Arsen	mg/L	*	*	*	*	*	
Kobalt	mg/L	*	*	*	*	*	
Barium	mg/L	*	*	*	*	*	
Boron	mg/L	*	*	*	*	*	

Selenium	mg/L	*	*	*	*	*	
Kadmium	mg/L	*	*	*	*	*	
Khrom (VI)	mg/L	*	*	*	*	*	
Tembaga	mg/L	*	*	*	*	*	
Besi	mg/L	*	*	*	*	*	
Timbal	mg/L	*	*	*	*	*	
Mangan	mg/L	*	*	*	*	*	
Air Raksa	mg/L	*	*	*	*	*	
Seng	mg/L	*	*	*	*	*	
Klorida	mg/l	*	*	*	*	*	
Sianida	mg/L	*	*	*	*	*	
Fuorida	mg/L	*	*	*	*	*	
Nitrit sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
Sulfat	mg/L	*	*	*	*	*	
Klorin bebas	mg/L	*	*	*	*	*	
Belereng sebagai H ₂ S	mg/L	*	*	*	*	*	
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*	
Total coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*	
RADIOAKTIVITAS							
Gross-A	Bq /L	*	*	*	*	*	
Gross-B	Bq /L	*	*	*	*	*	
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L	*	*	*	*	*	
Detergen sebagai MBAS	ug /L	*	*	*	*	*	
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L	*	*	*	*	*	
BHC	ug /L	*	*	*	*	*	
Aldrin / Dieldrin	ug /L	*	*	*	*	*	
Chlordane	ug /L	*	*	*	*	*	
DDT	ug /L	*	*	*	*	*	
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L	*	*	*	*	*	
Lindane	ug /L	*	*	*	*	*	
Methoxychlor	ug /L	*	*	*	*	*	
Endrin	ug /L	*	*	*	*	*	
Toxaphan	ug /L	*	*	*	*	*	

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

D. UDARA

Tabel SD-16. Kualitas Udara Ambien Menurut Lokasi

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Parameter	Satuan	Lama Pengukuran	Lokasi				
				1	2	3	4	5
Lokasi :								
1	SO ₂	μg/Nm ³	1 jam	*	*	*	*	*
			24 jam	*	*	*	*	*
			1 tahun	*	*	*	*	*
2	CO	μg/Nm ³	1 jam	*	*	*	*	*
			24 jam	*	*	*	*	*
3	NO ₂	μg/Nm ³	1 tahun	*	*	*	*	*
			1 jam	*	*	*	*	*
			24 jam	*	*	*	*	*
4	O ₃	μg/Nm ³	1 tahun	*	*	*	*	*
			1 jam	*	*	*	*	*
5	HC	μg/Nm ³	3 jam	*	*	*	*	*
6	PM ₁₀	μg/Nm ³	24 jam	*	*	*	*	*
7	PM _{2.5}	μg/Nm ³	24 jam	*	*	*	*	*
			1 tahun	*	*	*	*	*
8	TSP	μg/Nm ³	24 jam	*	*	*	*	*
			1 tahun	*	*	*	*	*
9	Pb	μg/Nm ³	24 jam	*	*	*	*	*
			1 tahun	*	*	*	*	*
10	Dustfall	μg/Nm ³	30 hari	*	*	*	*	*
11	Total Fluorides sebagai F	μg/Nm ³	24 jam	*	*	*	*	*
			90 hari	*	*	*	*	*
12	Fluor Index	μg/Nm ³	30 hari	*	*	*	*	*
13	Klorine & Klorine Dioksida	μg/Nm ³	24 jam	*	*	*	*	*
14	Sulphat Index	μg/Nm ³	30 hari	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-17. Kualitas Air Hujan

Kabupaten : Nias Selatan
 Tahun Data : 2009

No.	Parameter	Satuan	Waktu Pemantauan											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1	pH		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	DHL	μmhos/cm	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	SO ₄ ²⁻	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	NO ₃	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Cr	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	NH ₄	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Na	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Ca ²⁺	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	Mg ²⁺	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

* data tidak tersedia
 Keterangan :
 Sumber :

E LAUT, PESISIR DAN PANTAI

Tabel SD-18. Kualitas Air Laut

Kabupaten : Nias Selatan
 Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Lokasi Sampling				
			Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4	Titik ...
Nama Lokasi			*	*	*	*	
Koordinat			*	*	*	*	
Waktu sampling (tgl/bln/thn)			*	*	*	*	
Fisika							
1. Warna	CU		*	*	*	*	
2. Bau			*	*	*	*	
3. Kecerahan	M		*	*	*	*	
4. Kekeruhan	NTU		*	*	*	*	
5. TSS	mg/l		*	*	*	*	
6. Sampah	-		*	*	*	*	
7. Lapisan Minyak	-		*	*	*	*	
8. Temperatur	°C		*	*	*	*	
Kimia							
1. pH	-		*	*	*	*	
2. Salinitas	‰		*	*	*	*	
3. DO	mg/l		*	*	*	*	
4. BOD ₅	mg/l		*	*	*	*	

5. COD	mg/l		*	*	*	*
6. Amonia total	mg/l		*	*	*	*
7. NO ₂ -N	mg/l		*	*	*	*
8. NO ₃ -N	mg/l		*	*	*	*
9. PO ₄ -P	mg/l		*	*	*	*
10. Sianida (CN)	mg/l		*	*	*	*
11. Sulfida (H ₂ S)	mg/l		*	*	*	*
12. Klor	mg/l		*	*	*	*
13. Minyak bumi	mg/l		*	*	*	*
14. Fenol	mg/l		*	*	*	*
15. Pestisida	mg/l		*	*	*	*
16. PCB	mg/l		*	*	*	*
17. Deterjen	mg/l		*	*	*	*
18. Merkuri (Hg)	mg/l		*	*	*	*
19. Krom (Cr)	mg/l		*	*	*	*
20. Mangan (Mn)	mg/l		*	*	*	*
21. Arsen (As)	mg/l		*	*	*	*
22. Selenium (Se)	mg/l		*	*	*	*
23. Kadmium (Cd)	mg/l		*	*	*	*
24. Tembaga (Cu)	mg/l		*	*	*	*
25. Timbal (Pb)	mg/l		*	*	*	*
26. Besi	mg/l		*	*	*	*
27. Seng (Zn)	mg/l		*	*	*	*
28. Nikel	mg/l		*	*	*	*
29. Cobalt (Co)	mg/l		*	*	*	*
30. Perak (Ag)	mg/l		*	*	*	*
Biologi						
31. E coli	MPN/1 00 ml		*	*	*	*
32. Cdiform	MPN/1 00 ml		*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-19. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota (dipesisir)	Luas Tutupan (Ha)	Persentase Luas Terumbu Karang (%)			
			Sangat Baik	Baik	Sedang	Rusak
1	*	*	*	*	*	*
2	*	*	*	*	*	*
3	*	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-20. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten (di pesisir)	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
1	*	*	*
2	*	*	*
3	*	*	*
4	*	*	*
5	Total	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SD-21. Luas dan Kerapatan Hutan Mangrove
Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Lokasi	Luas Lokasi (ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/ha)
1	Kec. Hibala	2160	*	*
2	Kec. PP. Batu	2170	*	*
3	Kec. Telukdalam	956	*	*
4	Kec. Amandraya	1324	*	*
5	Kec. Lahusa	990	*	*
6	Kec. Lolowau	670	*	*
	Total	8270	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

F. IKLIM

**Tabel SD-22. Curah Hujan Rata-Rata
 Bulanan**

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kabupaten	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Nias Selatan	217,2	209,9	178,8	301,8	81,4	216,5	202	250,3	274,5	318,1	235,3	233,7
	TOTAL	217,2	209,9	178,8	301,8	81,4	216,5	202	250,3	274,5	318,1	235,3	233,7

Keterangan :
 Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel SD-23. Suhu Rata-Rata Bulanan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Kabupaten	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Nias Selatan	25,7	26,5	26,1	26	26,3	26,2	25,6	25,6	25,3	25,5	26,1	26,5
	TOTAL												

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda kab. Nias Selatan

G. BENCANA ALAM

Tabel BA -1. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Kecamatan	Total Area Terendam (ha)	Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
1	Telukdalam	20	-	-	50.000.000
2	Lahusa	10	-	-	25.000.000
	TOTAL	30	-	-	75.000.000

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kab. Nias Selatan

Tabel BA -2. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Total Areal Padi Gagal Panen (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	*	*	*
4	*	*	*
5	TOTAL	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber : Dinas Sosial Kab. Nias Selatan

Tabel BA -3. Bencana Tanah Longsor, Korban, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	2	3	4
1	*	*	*
2	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel BA -4. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	*	*	*
2	*	*	*
	TOTAL		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel BA -5. Bencana Alam Gempa Bumi, Korban, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	*	*	*
2	*	*	*
3	*	*	*
4	*	*	*
5	*	*	*
	TOTAL		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

BAB II

TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN

A. KEPENDUDUKAN

Tabel DE-1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km ²)
1	Kec. PP. Batu	121,05	18.914,00	1,73	156,00
2	Kec. Hibala	54,25	9.316,00	0,44	172,00
3	Kec. Telukdalam	490,00	74.659,00	0,73	152,00
4	Kec. Amandraya	183,10	26.969,00	1,22	147,00
5	Kec. Lahusa	334,00	29.564,00	1,86	89,00
6	Kec. Gomo	158,60	53.232,00	2,68	336,00
7	Kec. Lolomatua	188,60	26.282,00	0,12	139,00
8	Kec. Lolowau	295,60	32.090,00	0,31	109,00
	Total	1.825,20	271.026,00	9,09	1.300,00

Keterangan :

Sumber : Kantor Kependudukan dan Transmigrasi Kab. Nias Selatan

Tabel DE-2. Penduduk Laki-Laki Menurut Golongan Umur per Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	0-14	15-19	20-54	55-64	65+	Jumlah
1	Kec. PP. Batu	4.120	1.158	3.627	361	228	9.494
2	Kec. Hibala	2.011	565	1.770	176	111	4.633
3	Kec. Telukdalam	16.560	4.655	14.576	1.450	916	38.156
4	Kec. Amandraya	5.852	1.645	5.151	512	324	13.483
5	Kec. Lahusa	6.370	1.791	5.607	558	352	14.677
6	Kec. Gomo	11.245	3.161	9.898	985	622	25.911
7	Kec. Lolomatua	5.503	1.547	4.843	482	304	12.679
8	Kec. Lolowau	6.885	1.935	6.060	603	381	15.864
	Total	58.546	16.457	51.532	5.127	3.238	134.897

Keterangan :

Sumber : Kantor Kependudukan dan Transmigrasi Kab. Nias Selatan

Tabel DE-3. Penduduk Perempuan Menurut Golongan Umur per Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	0-14	15-19	20-54	55-64	65+	Jumlah
1	Kec. PP. Batu	3.890	1.121	3.853	339	217	9.420
2	Kec. Hibala	1.934	557	1.915	169	108	4.683
3	Kec. Telukdalam	15.076	4.344	14.930	1.314	840	36.504
4	Kec. Amandraya	5.570	1.605	5.516	485	310	13.486
5	Kec. Lahusa	6.148	1.772	6.089	536	342	14.887
6	Kec. Gomo	11.284	3.251	11.174	984	628	27.321
7	Kec. Lolomata	5.618	1.619	5.564	490	313	13.604
8	Kec. Lolowau	6.701	1.931	6.636	584	372	16.224
	Total	56.221	16.200	55.677	4.901	3.130	136.129

Keterangan :

Sumber : Kantor Kependudukan dan Transmigrasi Kab. Nias Selatan

Tabel DE-4. Migrasi Selama Hidup Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Datang		Pindah	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	*	*	*	*	*
2	*	*	*	*	*
3	*	*	*	*	*
	Jumlah				

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-1. Penduduk Laki-laki Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6	10.869					
2	7-12		26.699				
3	13-15			28.114			

4	16-18				6.758		
5	19-24					1.054	3.345
	Jumlah	10.869	26.699	28.114	6.758	1.054	3.345

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel DS-2. Penduduk Perempuan Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6	11.179					
2	7-12		26.921				
3	13-15			28.114			
4	16-18				6.826		
5	19-24					1.065	3.378
	Jumlah	11.179	26.921	28.114	6.826	1.065	3.378

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel DS-3. Penduduk Laki-laki Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	Pendidikan tertinggi						
				SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3
5	05-Sep	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	Okt-14	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	15-19	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	20-24	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25	25-29	*	*	*	*	*	*	*	*	*
30	30-34	*	*	*	*	*	*	*	*	*
35	35-39	*	*	*	*	*	*	*	*	*
40	40-44	*	*	*	*	*	*	*	*	*
45	45-49	*	*	*	*	*	*	*	*	*
50	50-54	*	*	*	*	*	*	*	*	*
55	55-59	*	*	*	*	*	*	*	*	*
60	60-64	*	*	*	*	*	*	*	*	*
65	65-69	*	*	*	*	*	*	*	*	*
70	70-74	*	*	*	*	*	*	*	*	*

75	>75	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Jumlah										

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-4. Penduduk Perempuan Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Pendidikan tertinggi							
			Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2	S3
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	05-Sep	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	Okt-14	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	15-19	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	20-24	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25	25-29	*	*	*	*	*	*	*	*	*
30	30-34	*	*	*	*	*	*	*	*	*
35	35-39	*	*	*	*	*	*	*	*	*
40	40-44	*	*	*	*	*	*	*	*	*
45	45-49	*	*	*	*	*	*	*	*	*
50	50-54	*	*	*	*	*	*	*	*	*
55	55-59	*	*	*	*	*	*	*	*	*
60	60-64	*	*	*	*	*	*	*	*	*
65	65-69	*	*	*	*	*	*	*	*	*
70	70-74	*	*	*	*	*	*	*	*	*
75	>75	*	*	*	*	*	*	*	*	*
Jumlah										

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-5: Jumlah Penduduk, Luas Daerah, Kepadatan, Jumlah Sekolah menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data :

2009

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk	Luas (km ²)	SD (unit)	SLTP (unit)	SLTA (unit)
1	Kec. PP. Batu	18.914,00	121,05	35	4	2

2	Kec. Hibala	9.316,00	54,25	16	2	1
3	Kec. Telukdalam	74.659,00	490,00	64	22	18
4	Kec. Amandraya	26.969,00	183,10	32	6	4
5	Kec. Lahusa	29.564,00	334,00	32	6	3
6	Kec. Gomo	53.232,00	158,60	64	18	7
7	Kec. Lolomatua	26.282,00	188,60	27	4	2
8	Kec. Lolowau	32.090,00	295,60	31	7	6
Jumlah		271.026,00	1.825,20	301,00	69,00	43,00

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

B. PERMUKIMAN

Tabel SE-25. Sarana Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar, dan Tingkat Hunian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Hotel/Penginapan	Kelas	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*
dst	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-2. Jumlah Rumah Tangga menurut Lokasi Tempat Tinggal

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Lokasi Permukiman	Jumlah Rumah Tangga
1.	Mewah	*
2.	Meneengah	*
3.	Sederhana	*
4.	Kumuh	*
5.	Bantaran Sungai	*
6.	Pasang Surut	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-3. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
1	Kec. PP. Batu		3.100		872		
2	Kec. Hibala		1.488		215		
3	Kec. Telukdalam	817	14.012			57	
4	Kec. Amandraya		4.416	343			
5	Kec. Lahusa		4.919	341			
6	Kec. Gomo		8.581	853			
7	Kec. Lolomatua		4.519				
8	Kec. Lolowau		6.126	124			
	Total	817	47.161	1.661	1.087	57	-

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel SP-1. Jumlah Rumah Tangga dan menurut Cara Pembuangan Sampah

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah RT	Cara Pembuangan				
			Angkut	Timbun	Bakar	Ke Kali	Lainnya
1.	*	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*	*

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-2. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Jumlah RT	Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1.	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*

3.	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-3. Jumlah Rumah Tangga dan Tempat Buangan Akhir Tinja Tanpa Tangki Septik

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga
1.	*	*
2.	*	*
3.	*	*
4.	*	*
5.	*	*
dst	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-4. Jumlah Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Perkiraan Timbulan Sampah per Hari

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jumlah Rumah Tangga	Timbulan Sampah (m ³ /hari)
1	Kec. PP. Batu	567,42
2	Kec. Hibala	279,48
3	Kec. Telukdalam	2239,77
4	Kec. Amandraya	809,07
5	Kec. Lahusa	886,92
6	Kec. Gomo	1596,96
7	Kec. Lolomatua	788,46
8	Kec. Lolowau	962,7
Total		8130,78

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

C. KESEHATAN

Tabel DS-6. Jumlah Pasangan Usia Subur, Jumlah Anak Lahir Hidup, dan Jumlah Anak Masih Hidup menurut Golongan Umur Ibu

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

Umur	Jumlah Perempuan	Jumlah Anak Lahir Hidup	Jumlah Anak Masih Hidup
15-19	*	*	*
20-24	*	*	*
25-29	*	*	*
30-34	*	*	*
35-39	*	*	*
40-44	*	*	*
45-49	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-7. Jumlah Kematian dalam Setahun menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Umur	Jumlah Kematian (jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1.	< 1	*	*
2.	1 - 4	*	*
3.	5 - 14	*	*
4.	15 - 44	*	*
5.	> 44	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-8. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita	% terhadap Total Penderita
1	Kulit	9.730	17
2	Diare	15.420	27
3	ISPA	32.210	56

		57.360	100
--	--	--------	-----

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Nias Selatan

Tabel SP-5. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas*)	Volume Limbah (m ³ /hari)	
			Padat	Cair
1.				
2.				
3.				
4.	Dst			
Total				

Keterangan : *) Tipe/Kelas A, B, C, atau D

Sumber :

D. PERTANIAN

Tabel SE-4. Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman dan Hasil Produksi per Hektar

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Luas (Ha) dan Frekuensi Penanaman			Produksi per Hektar (Kwntal)
		1 kali	2 kali	3 kali	
1	Kec. PP. Batu	-	-	-	-
2	Kec. Hibala	-	-	-	-
3	Kec. Telukdalam	931,00	2.317,00	2.582,00	31,05
4	Kec. Amandraya	237,00	781,00	471,00	31,63
5	Kec. Lahusa	321,00	649,00	423,00	32,00
6	Kec. Gomo	227,00	329,00	252,00	43,56
7	Kec. Lolomatua	45,00	230,00	69,00	31,40
8	Kec. Lolowau	271,00	432,00	281,00	32,52
Total		2.032,00	4.738,00	4.078,00	202,16

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Nias Selatan

Tabel SE-5. Produksi Tanaman Palawija menurut Jenis Tanaman

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)					
		Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
1	Kec. PP. Batu	-	-	-	110	182	-
2	Kec. Hibala	-	-	-	60	90	-
3	Kec. Telukdalam	18.100	40	-	2.450	1.500	20
4	Kec. Amandraya	4.710	13	-	1.560	832	7
5	Kec. Lahusa	4.458	18	-	1.299	705	18
6	Kec. Gomo	3.520	27	-	1.213	780	10
7	Kec. Lolomatua	1.080	13	-	460	480	10
8	Kec. Lolowau	3.200	18	-	575	521	-
Total		35.068	129	-	7.727	5.090	65

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab Nias Selatan

Tabel SE-6. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat menurut Jenis Tanaman

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan		Produksi (Ton)	
		Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat
1.	Karet	-	4.089	-	2.336
2.	Kelapa	-	21.464	-	19.328
3.	Kelapa sawit	-	-	-	-
4.	Kopi	-	529	-	278
5.	Coklat	-	1.296	-	155
6.	Teh	-	-	-	-
7.	Cengkeh	-	484	-	74
8.	Tebu	-	-	-	-
9.	Tembakau	-	-	-	-
10.	Kapas	-	-	-	-
11.	Jarak	-	-	-	-
12.	Kapuk	-	-	-	-
13.	Kina	-	-	-	-
14.	Jambu mete	-	-	-	-
15.	Pala	-	-	-	-
16.	Kayu manis	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-7. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Perkebunan menurut Jenis Pupuk

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Karet	*	*	*	*	*
2.	Kelapa	*	*	*	*	*
3.	Kelapa sawit	*	*	*	*	*
4.	Kopi	*	*	*	*	*
5.	Coklat	*	*	*	*	*
6.	Teh	*	*	*	*	*
7.	Cengkeh	*	*	*	*	*
8.	Tebu	*	*	*	*	*
9.	Tembakau	*	*	*	*	*
10.	Kapas	*	*	*	*	*
11.	Jarak	*	*	*	*	*
12.	Kapuk	*	*	*	*	*
13.	Kina	*	*	*	*	*
14.	Jambu mete	*	*	*	*	*
15.	Pala	*	*	*	*	*
16.	Kayu manis	*	*	*	*	*
	Total	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SE-8. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija menurut Jenis Pupuk

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Padi	*	*	*	*	*
2.	Jagung	*	*	*	*	*
3.	Kedelai	*	*	*	*	*
4.	Kacang tanah	*	*	*	*	*
5.	Ubi kayu	*	*	*	*	*
6.	Ubi jalar	*	*	*	*	*
	Total	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SE-9. Luas Perubahan Lahan Pertanian menjadi Lahan Non Pertanian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Penggunaan Lahan Non Pertanian	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	*
2.	Industri	*
3.	Tarah kering	*
4.	Perkebunan	*
5.	Semak belukar	*
6.	Tarah kosong	*
7.	Perairan/kolam	*
8.	Lainya	*
Total		*

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SE-10. Jumlah Hewan Ternak menurut Jenis Ternak

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1	Kec. PP. Batu	*	*	-	-	4	-	599
2	Kec. Hibala	*	*	-	-	1	-	257
3	Kec. Telukdalam	*	*	-	-	4	-	2632
4	Kec. Amandraya	*	*	-	-	1	-	801
5	Kec. Lahusa	*	*	-	-	5	-	1004
6	Kec. Gomo	*	*	-	-	6	-	1378
7	Kec. Ldomatua	*	*	-	-	3	-	960
8	Kec. Lolowau	*	*	-	-	5	-	779
Total				-	-	29	-	8410

Keterangan
 Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-11. Jumlah Hewan Unggas menurut Jenis Unggas

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
1.	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*
dst	*	*	*	*	*
Total					

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SP-6. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Lahan Sawah

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*
Total			

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SP-7. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Kegiatan Peternakan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Hewan (ekor)		Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)		
		Ternak	Unggas	Ternak	Unggas	Total
1.	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*
Total						

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SP-8. Perkiraan Emisi Gas CO2 dari Penggunaan Pupuk Urea

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Konsumsi Pupuk Urea	Emisi CO2
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*
Total			

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

E. INDUSTRI

Tabel SE-12. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Menengah dan Besar

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton/Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
5.	*	*	*	*

Keterangan : *) Lihat Lampiran B Bagian A

Sumber : * data tidak tersedia

Tabel SE-13. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Kecil

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton/Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian A

Sumber : * data tidak tersedia

Tabel SP-9. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Menengah dan Besar

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Industri	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)			
		BOD	COD	TSS	dst
1.	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*
Total					

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SP-10. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Kecil

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Industri	Beban Emisi (Ton/Tahun)			
		CO2	NO2	SO2	dst
1.	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*
Total					

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

F. PERTAM BANG AN

Tabel SE-14. Luas Areal dan Produksi Pertambangan menurut Jenis Bahan Galian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Perusahaan	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/ Tahun)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*
5.	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia
 Sumber :

Tabel SE-15. Luas Areal pertambangan Rakyat menurut Jenis Tambang

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1.	BGGC	126	45990

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

G. ENERGI

Tabel SE-16. Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	
		Premium	Solar
1	Beban		4
2	Penumpang pribadi	24	6
3	Penumpang umum	20	20
4	Bus besar pribadi		
5	Bus besar umum		7
6	Bus kecil pribadi	3	2
7	Bus kecil umum		15
8	Truk besar		11
9	Truk kecil		24
10	Roda tiga	12	
11	Roda dua	1370	

Keterangan :

Sumber : Kantor Polres Nias Selatan

Tabel SE-17. Jumlah Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dan Rata-rata Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM)

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Lokasi SPBU	Penjualan per Bulan (Kiloliter)		
		Premium	Pertamax	Solar
1.	Jl. Nari-nari Telukdalam	150	0	75

2.	Jl. Saonigeho Telukdalam	150	0	75

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel SE-18. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk Sektor Industri menurut Jenis Bahan Bakar

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	LPG (kg)	Minyak Bakar (liter)	Minyak Diesel (liter)	Solar (liter)	Minyak Tanah (liter)	Gas (MMSCF)	Batubara (Ton)	Biomassa (Ton)
1.	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*	*	*	*
dst	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	Total								

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-19. Jumlah Rumah Tangga dan Penggunaan Bahan Bakar untuk Memasak

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah RT	Jenis Bahan Bakar			
			LPG	Minyak Tanah	Briket	Biomassa
1.	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*
dst	*	*	*	*	*	*
	Total					

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-11. Perkiraan Emisi CO2 dari Konsumsi Energi menurut Sektor Pengguna

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Sektor Pengguna Energi	Konsumsi Energi (SBM)	Emisi CO2 (Ton/Tahun)
1.	Transportasi		
2.	Industri		
3.	Rumah Tangga		
Total			

Keterangan :

Sumber :

H. TRANSPORTASI

Tabel SE-20. Panjang Jalan Menurut Kewenangan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Kewenangan	Panjang Jalan (Km)
1.	Jalan Nasional	0
2.	Jalan Provinsi	131,57
3.	Jalan Kabupaten	2604,8
4.	Jalan Kota	39

Keterangan :

Sumber : Dinas Kimpraswil Kab. Nias Selatan

Tabel SE-21. Sarana Terminal Kendaraan Penumpang Umum

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Terminal	Tipe Terminal*)	Lokasi**)	Luas Kawasan (Ha)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian B

**) Kecamatan/Kabupaten/Kota

Sumber : * data tidak tersedia

Tabel SE-22. Sarana Pelabuhan Laut, Sungai, dan Danau

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Pelabuhan	Jenis Kegiatan*)	Perandan Fungsi**)	Luas Kawasan (Ha)
1.	Pelabuhan Telukdalam	Angkutan Laut	Pelabuhan Lokal	25
2.	Pelabuhan P. Tello	Angkutan Laut	Pelabuhan Lokal	20

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian C
 **) Khusus pelabuhan laut, lihat Lampran B bagian C
 Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-23. Sarana Pelabuhan Udara

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Pelabuhan Udara	Klasifikasi*)	Status Penggunaan**)	Luas Kawasan (Ha)
1	Pelabuhan Udara Lasondre PP. Batu	Kelas IV	domestik	30

Keterangan : *) Kelas I, II, III, IV
 **) Internasional, domestik, atau keduanya
 Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Nias Selatan

Tabel SP-12. Perkiraan Jumlah Limbah Padat dari Sarana Transportasi

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Sarana Transportasi	Jumlah Sarana	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)
1.	Terminal Angkutan Umum	2	4,71
2.	Pelabuhan Sungai dan Danau	-	0
3.	Pelabuhan Laut	2	2,15
4.	Pelabuhan Udara	-	0
Total			6,86

Keterangan : Volume limbah Padat = Jumlah Penumpang rata-rata (Pengunjung)/hari * 0,03 m³/hari
 Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

I. PARWISATA

Tabel SE-24. Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, dan Luas Kawasan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata*)	Jumlah Pengunjung (orang per tahun)	Luas Kawasan (Ha)
1	Pantai Sbaranu	Wisata Bahari	*	*
2	Gua Batu	Wisata Alam	*	*
3	Tanah Massa	Wisata Bahari	*	*
4	Tanah Bala	Wisata Bahari	*	*
5	Pulau Sfika	Wisata Selam	*	*
6	Pantai Duri II	Wisata selam	*	*
7	Pantai Salema	Wisata Selam	*	*
8	Pantai Moale	Wisata selam	*	*
9	Olayama	Wisata Alam	*	*
10	Bukit Hilidaura	Wisata Alam	*	*
11	Pantai Bombohau	Wisata Bahari	*	*
12	Batu Ladeha	Wisata Bahari	*	*
13	Air Terjun Helaowo	Wisata Alam	*	*
14	Batu Batu Megalit	Wisata Alam	*	*
15	Boronadu	Wisata Alam	*	*
16	Ldoana'a	Wisata Alam	*	*
17	Puncak Lolomatua	Wisata Alam	*	*
18	Tetegewo	Wisata Alam	*	*
19	Pantai Sorake	Wisata Bahari	*	*
20	Pantai Lagundri	Wisata Bahari	*	*
21	Pantai Hlisataro	Wisata Bahari	*	*
22	Tebing Genasi	Wisata Alam	*	*
23	Rumah Adat Bawomataluo	Wisata Alam	*	*
24	Rumah adat Onohondro	Wisata Alam	*	*
25	Rumah adat Hilinawalfau	Wisata Alam	*	*

Keterangan : *) Wisata alam, wisata agro, wisata bahari, wisata selam

Sumber :Dinas Pariwisata Kab. Nias Selatan

Tabel SE-25. Sarana Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar, dan Tingkat Hunian

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Hotel/Penginapan	Kelas	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
dst	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-13. Perkiraan Volume Limbah Padat dari Obyek Wisata

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Obyek Wisata	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)
1.	*	*	*
2.	*	*	*
Total			

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-14. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dan Volume Limbah Padat dari Hotel

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Hotel	Kelas	Limbah Padat (m3/hari)	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)		
				BOD	COD	dst
1.	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*
Total						

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

J. LIMBAH B3

Tabel SP-15. Perusahaan Penghasil Limbah B3, Jenis Limbah dan Volumennya

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	Jenis Kegiatan	Jenis Limbah	Volume (Ton/Tahun)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
Total				

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-16. Perusahaan yang Mendapat Izin untuk Penyimpanan, Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan, dan Pemusnahan (Land Fill) Limbah B3

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Perusahaan	Jenis Izin*)	Nomor Izin
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*

Keterangan : *) Penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, dan pemusnahan

Sumber : * data tidak tersedia

Tabel SP-17. Perusahaan yang Mendapat Rekomendasi dan Izin dari Perhubungan untuk Pengangkutan Limbah B3

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Perusahaan	Nomor Izin
1.	*	*
2.	*	*
3.	*	*
4.	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

BAB III
UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN

A REHABILITASI LINGKUNGAN

Tabel UP-1. Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1.	Telukdalam	2	4000 Mangrove	2	4000 Mangrove
2.	Amandraya	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
3.	Lolowau	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
Total					

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-2. Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1.	Telukdalam	2	4000 Mangrove	2	4000 Mangrove
2.	Amandraya	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
3.	Lolowau	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
Total					

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-3. Kegiatan Fisik Lainnya

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Instansi Penanggung Jawab
1.	Pembangunan Sumur Resapan	Kec. Telukdalam & Kec. Mariamdo	KPLH
2.	Pengadaan Tong Sampah	Kec. Telukdalam & Kec. Mariamdo	KPLH

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

B. PENGAWASAN AMDAL

Tabel UP-4. Rekomendasi Amdal/UKL/UPL yang Ditetapkan oleh Komisi Amdal Daerah

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan : Belum ada rekomendasi yang dikeluarkan karena Komisi AMDAL daerah belum terbentuk

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-5. Pengawasan UKL/UPL

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Waktu (tgl/bln/thn)	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Hasil Pengawasan	
			UKL	UPL
1.				
2.				

Keterangan : Belum ada Perusahaan yang diawasi karena Perda belum ada

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

C. PENEGAKAN HUKUM

Tabel UP-6. Jumlah Pengaduan Masalah Lingkungan menurut Jenis Masalah

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Masalah Yang Didukan	Jumlah Pengaduan
1.	Pencemaran Sumur warga atas Gudang Karet	2 Kasus
2.	Pengaduan Lokasi Penambangan BGGC Liar	4 Kasus

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-7. Status Pengaduan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Masalah Yang Didukan	Status
1.	Pencemaran Sumur warga atas Gudang Karet	Selesai
2.	Pengaduan Lokasi Penambangan BGGC Liar	Dalam Proses Penyelesaian
3.		
4.		
Dst		

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

D. PERAN SERTA MASYARAKAT

Tabel UP-8. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama LSM	Alamat
1.	*	*
2.	*	*
3.	*	*
4.	*	*
5.	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-9. Penerima Penghargaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1.			
2.			
Dst			

Keterangan : Tidak ada Penerima penghargaan lingkungan

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-10. Kegiatan Penyuluhan, Pelatihan, Workshop, Seminar Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Peserta	Waktu Penyuluhan (Tg/Bln/Tahun)
1.	Peringkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan	KPLH	150 org	15 s/d 16 Des 2009
2.	Penyuluhan Cara Penanaman Pohon Mahoni	KPLH	35 org	14 Agst 2009
3.	Penyuluhan Cara Penanaman Pohon Mangrove	KPLH	35 org	23 Agt 2009

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-11. Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan Oleh Masyarakat

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.	Pembuatan Tempat Sampah	Kec. Telukdalam	KPLH
2.	Sosialisasi Kompos	Kec. Telukdalam	KPLH & UNDP
3.	Penanaman Mangrove	Kec. Telukdalam	KPLH
4.	Sosialisasi Kebersihan Lingkungan	Kec. Telukdalam	KPLH

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

E. KELEMBAGAAN

Tabel UP-12. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
1.	Peraturan Bupati	3	2007	Penetapan Lokasi Terlarang Penambangan BGGC di Wilayah Kab. Nias Selatan

Keterangan :

Sumber : Setda Kab. Nias Selatan

Tabel UP-13. Anggaran Pengelolaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran	
		Tahun 2008	Tahun 2009
1.	APBD	Rp 1.875.731.579	Rp 2.526.825.154
2.	APBN	0	
3.	Bantuan Luar Negeri	0	
Total		Rp 1.875.731.579	Rp 2.526.825.154

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-14. Jumlah Personil Institusi Lingkungan Menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)	0	0
2.	Master (S2)	0	0
3.	Sarjana (S1)	3	1
4.	Diploma (D3/D4)	1	0
5.	SLTA	4	3
Total		8	4

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-15. Jumlah Jabatan Fungsional Lingkungan, PPNS dan PPLHD

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Instansi	Nama Jabatan Fungsional	Jumlah Staf	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Kantor Pengel daan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan	-	-	-

Keterangan : Tidak ada Jabatan Fungsional Lingkungan

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel BA-1. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Kecamatan	Total Area Terendam (ha)	Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
1	Telukdalam	20	-	-	50.000.000
2	Lahusa	10	-	-	25.000.000
	TOTAL	30	-	-	75.000.000

Keterangan :

Sumber : Dinas Sosial Kab. Nias Selatan

Tabel BA-2. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Total Areal Padi Gagal Panen (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
1	*	*	*
2	*	*	*
3	*	*	*
4	*	*	*
5	*	*	*
	TOTAL		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber : Dinas Sosial Kab. Nias Selatan

Tabel BA-3. Bencana Tanah Longsor, Korban, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	2	3	4
1	*	*	*
2	*	*	*
3	*	*	*
4	*	*	*
5	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel BA-4. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Perkiraan Luas Hutan/Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	*	*	*
2	*	*	*
3	*	*	*
4	*	*	*
5	*	*	*
	TOTAL		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel BA-5. Bencana Alam Gempa Bumi, Korban, dan Kerugian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	*	*	*
2	*	*	*
3	*	*	*
4	*	*	*
5	*	*	*
	TOTAL		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DE-1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan per Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km ²)
1	Kec. PP. Batu	121,05	18.914,00	1,73	156,00
2	Kec. Hibala	54,25	9.316,00	0,44	172,00
3	Kec. Telukdalam	490,00	74.659,00	0,73	152,00
4	Kec. Amandraya	183,10	26.969,00	1,22	147,00
5	Kec. Lahusa	334,00	29.564,00	1,86	89,00
6	Kec. Gomo	158,60	53.232,00	2,68	336,00
7	Kec. Lolomatua	188,60	26.282,00	0,12	139,00
8	Kec. Lolowau	295,60	32.090,00	0,31	109,00
	Total	1.825,20	271.026,00	9,09	1.300,00

Keterangan :

Sumber : Kantor Kependudukan dan Transmigrasi Kab. Nias Selatan

Tabel DE-2. Penduduk Laki-Laki Menurut Golongan Umur per Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	0-14	15-19	20-54	55-64	65+	Jumlah
1	Kec. PP. Batu	4.120	1.158	3.627	361	228	9.494
2	Kec. Hibala	2.011	565	1.770	176	111	4.633
3	Kec. Telukdalam	16.560	4.655	14.576	1.450	916	38.156
4	Kec. Amandraya	5.852	1.645	5.151	512	324	13.483
5	Kec. Lahusa	6.370	1.791	5.607	558	352	14.677
6	Kec. Gomo	11.245	3.161	9.898	985	622	25.911
7	Kec. Lolomatua	5.503	1.547	4.843	482	304	12.679
8	Kec. Lolowau	6.885	1.935	6.060	603	381	15.864
	Total	58.546	16.457	51.532	5.127	3.238	134.897

Keterangan :

Sumber : Kantor Kependudukan dan Transmigrasi Kab. Nias Selatan

Tabel DE-3. Penduduk Perempuan Menurut Golongan Umur per Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan	0-14	15-19	20-54	55-64	65+	Jumlah
1	Kec. PP. Batu	3.890	1.121	3.853	339	217	9.420
2	Kec. Hibala	1.934	557	1.915	169	108	4.683
3	Kec. Telukdalam	15.076	4.344	14.930	1.314	840	36.504
4	Kec. Amandraya	5.570	1.605	5.516	485	310	13.486
5	Kec. Lahusa	6.148	1.772	6.089	536	342	14.887
6	Kec. Gomo	11.284	3.251	11.174	984	628	27.321
7	Kec. Lolomatua	5.618	1.619	5.564	490	313	13.604
8	Kec. Lolowau	6.701	1.931	6.636	584	372	16.224
	Total	56.221	16.200	55.677	4.901	3.130	136.129

Keterangan :

Sumber : Kantor Kependudukan dan Transmigrasi Kab. Nias Selatan

Tabel DE-4. Migrasi Selama Hidup Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Datang		Pindah	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	*	*	*	*	*
2	*	*	*	*	*
3	*	*	*	*	*
Jumlah					

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DE-5. Jumlah Penduduk di Laut, di Pesisir

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2008

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	*	*	*	*
2	*	*	*	*
3	*	*	*	*
dst				
Total				

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-1. Penduduk Laki-laki Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6	10.869					
2	7-12		26.699				
3	13-15			28.114			
4	16-18				6.758		
5	19-24					1.054	3.345
	Jumlah	10.869	26.699	28.114	6.758	1.054	3.345

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

us Pendidikan

Tabel DS-2. Penduduk Perempuan Berusia 5-24 Tahun Menurut Golongan Umur dan Status Pendid

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Umur	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	Universitas
1	5-6	11.179					
2	7-12		26.921				
3	13-15			28.114			
4	16-18				6.826		
5	19-24					1.065	3.378
	Jumlah	11.179	26.921	28.114	6.826	1.065	3.378

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

likar

Tabel DS-3. Penduduk Laki-laki Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Pendidikan tertinggi					
			Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1
5	05-Sep	*	*	*	*	*	*	*
10	Okt-14	*	*	*	*	*	*	*
15	15-19	*	*	*	*	*	*	*
20	20-24	*	*	*	*	*	*	*
25	25-29	*	*	*	*	*	*	*
30	30-34	*	*	*	*	*	*	*
35	35-39	*	*	*	*	*	*	*
40	40-44	*	*	*	*	*	*	*
45	45-49	*	*	*	*	*	*	*
50	50-54	*	*	*	*	*	*	*
55	55-59	*	*	*	*	*	*	*
60	60-64	*	*	*	*	*	*	*
65	65-69	*	*	*	*	*	*	*
70	70-74	*	*	*	*	*	*	*
75	>75	*	*	*	*	*	*	*
Jumlah								

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-4. Penduduk Perempuan Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

x	Umur	Tidak pernah sekolah	Pendidikan tertinggi						
			Tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5	05-Sep	*	*	*	*	*	*	*	*
10	Okt-14	*	*	*	*	*	*	*	*
15	15-19	*	*	*	*	*	*	*	*
20	20-24	*	*	*	*	*	*	*	*
25	25-29	*	*	*	*	*	*	*	*
30	30-34	*	*	*	*	*	*	*	*
35	35-39	*	*	*	*	*	*	*	*
40	40-44	*	*	*	*	*	*	*	*
45	45-49	*	*	*	*	*	*	*	*
50	50-54	*	*	*	*	*	*	*	*
55	55-59	*	*	*	*	*	*	*	*
60	60-64	*	*	*	*	*	*	*	*
65	65-69	*	*	*	*	*	*	*	*
70	70-74	*	*	*	*	*	*	*	*
75	>75	*	*	*	*	*	*	*	*
Jumlah									

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

**Tabel DS-5: Jumlah Penduduk, Luas Daerah, Kepadatan,
Jumlah Sekolah menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan**

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk	Luas (km ²)	SD (unit)	SLTP (unit)	SLTA (unit)
1	Kec. PP. Batu	18.914,00	121,05	35	4	2
2	Kec. Hibala	9.316,00	54,25	16	2	1
3	Kec. Telukdalam	74.659,00	490,00	64	22	18
4	Kec. Amandraya	26.969,00	183,10	32	6	4
5	Kec. Lahusa	29.564,00	334,00	32	6	3
6	Kec. Gomo	53.232,00	158,60	64	18	7
7	Kec. Lolomatua	26.282,00	188,60	27	4	2
8	Kec. Lolowau	32.090,00	295,60	31	7	6
Jumlah		271.026,00	1.825,20	301,00	69,00	43,00

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel DS-6. Jumlah Pasangan Usia Subur, Jumlah Anak Lahir Hidup, dan Jumlah Anak Masih Hidup menurut Golongan Umur Ibu

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

Umur	Jumlah Perempuan	Jumlah Anak Lahir Hidup	Jumlah Anak Masih Hidup
15-19	*	*	*
20-24	*	*	*
25-29	*	*	*
30-34	*	*	*
35-39	*	*	*
40-44	*	*	*
45-49	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-7. Jumlah Kematian dalam Setahun menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Umur	Jumlah Kematian (jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1.	< 1	*	*
2.	1 – 4	*	*
3.	5 – 14	*	*
4.	15 – 44	*	*
5.	> 44	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel DS-8. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita	% terhadap Total Penderita
1	Kulit	9.730	17
2	Diare	15.420	27
3	ISPA	32.210	56
		57.360	100

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-1. Jumlah Rumah Tangga Miskin Menurut Kecamatan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*
5.	*	*	*
Dst	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-2. Jumlah Rumah Tangga menurut Lokasi Tempat Tinggal

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Lokasi Permukiman	Jumlah Rumah Tangga
1.	Mewah	*
2.	Menengah	*
3.	Sederhana	*
4.	Kumuh	*
5.	Bantaran Sungai	*
6.	Pasang Surut	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-3. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan
1	Kec. PP. Batu		3.100		872	
2	Kec. Hibala		1.488		215	
3	Kec. Telukdalam	817	14.012			57
4	Kec. Amandraya		4.416	343		
5	Kec. Lahusa		4.919	341		
6	Kec. Gomo		8.581	853		
7	Kec. Lolomatua		4.519			
8	Kec. Lolowau		6.126	124		
	Total	817	47.161	1.661	1.087	57

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel SE-4. Luas Lahan Sawah menurut Frekuensi Penanaman dan Hasil Produksi per

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Luas (Ha) dan Frekuensi Penanaman		
		1 kali	2 kali	3 kali
1	Kec. PP. Batu	-	-	-
2	Kec. Hibala	-	-	-
3	Kec. Telukdalam	931,00	2.317,00	2.582,00
4	Kec. Amandraya	237,00	781,00	471,00
5	Kec. Lahusa	321,00	649,00	423,00
6	Kec. Gomo	227,00	329,00	252,00
7	Kec. Lolomatua	45,00	230,00	69,00
8	Kec. Lolowau	271,00	432,00	281,00
	Total	2.032,00	4.738,00	4.078,00

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Nias Selatan

Hektar

Produksi per Hektar (Kwntal)
-
-
31,05
31,63
32,00
43,56
31,40
32,52
202,16

Tabel SE-5. Produksi Tanaman Palawija menurut Jenis Tanaman

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)					
		Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
1	Kec. PP. Batu	-	-	-	110	182	-
2	Kec. Hibala	-	-	-	60	90	-
3	Kec. Telukdalam	18.100	40	-	2.450	1.500	20
4	Kec. Amandraya	4.710	13	-	1.560	832	7
5	Kec. Lahusa	4.458	18	-	1.299	705	18
6	Kec. Gomo	3.520	27	-	1.213	780	10
7	Kec. Lolomatua	1.080	13	-	460	480	10
8	Kec. Lolowau	3.200	18	-	575	521	-
Total		35.068	129	-	7.727	5.090	65

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab Nias Selatan

Tabel SE-6. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat menurut Jenis Tanaman

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan		Produksi (Ton)	
		Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar	Perkebunan Rakyat
1.	Karet	-	4.089	-	2.336
2.	Kelapa	-	21.464	-	19.328
3.	Kelapa sawit	-	-	-	-
4.	Kopi	-	529	-	278
5.	Coklat	-	1.296	-	155
6.	Teh	-	-	-	-
7.	Cengkeh	-	484	-	74
8.	Tebu	-	-	-	-
9.	Tembakau	-	-	-	-
10.	Kapas	-	-	-	-
11.	Jarak	-	-	-	-
12.	Kapuk	-	-	-	-
13.	Kina	-	-	-	-
14.	Jambu mete	-	-	-	-
15.	Pala	-	-	-	-
16.	Kayu manis	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-7. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Perkebunan menurut Jenis Pupuk

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Karet	*	*	*	*	*
2.	Kelapa	*	*	*	*	*
3.	Kelapa sawit	*	*	*	*	*
4.	Kopi	*	*	*	*	*
5.	Coklat	*	*	*	*	*
6.	Teh	*	*	*	*	*
7.	Cengkeh	*	*	*	*	*
8.	Tebu	*	*	*	*	*
9.	Tembakau	*	*	*	*	*
10.	Kapas	*	*	*	*	*
11.	Jarak	*	*	*	*	*
12.	Kapuk	*	*	*	*	*
13.	Kina	*	*	*	*	*
14.	Jambu mete	*	*	*	*	*
15.	Pala	*	*	*	*	*
16.	Kayu manis	*	*	*	*	*
Total		*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-8. Penggunaan Pupuk untuk Tanaman Padi dan Palawija menurut Jenis Pupuk

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Tanaman	Pemakaian Pupuk (Ton)				
		Urea	SP.36	ZA	NPK	Organik
1.	Padi	*	*	*	*	*
2.	Jagung	*	*	*	*	*
3.	Kedelai	*	*	*	*	*
4.	Kacang tanah	*	*	*	*	*
5.	Ubi kayu	*	*	*	*	*
6.	Ubi jalar	*	*	*	*	*
Total		*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-9. Luas Perubahan Lahan Pertanian menjadi Lahan Non Pertanian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Penggunaan Lahan Non Pertanian	Luas (Ha)
1.	Permukiman	*
2.	Industri	*
3.	Tanah kering	*
4.	Perkebunan	*
5.	Semak belukar	*
6.	Tanah kosong	*
7.	Perairan/kolam	*
8.	Lainnya	*
Total		*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-10. Jumlah Hewan Ternak menurut Jenis Ternak

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
1	Kec. PP. Batu	*	*	-	-	4	-	599
2	Kec. Hibala	*	*	-	-	1	-	257
3	Kec. Telukdalam	*	*	-	-	4	-	2.632
4	Kec. Amandraya	*	*	-	-	1	-	801
5	Kec. Lahusa	*	*	-	-	5	-	1.004
6	Kec. Gomo	*	*	-	-	6	-	1.378
7	Kec. Lolomatua	*	*	-	-	3	-	960
8	Kec. Lolowau	*	*	-	-	5	-	779
	Total			-	-	29	-	8.410

Keterangan

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-11. Jumlah Hewan Unggas menurut Jenis Unggas

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
1.	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*
dst	*	*	*	*	*
Total					

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-12. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Menengah dan Besar

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton/Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*
5.	*	*	*	*

Keterangan : *) Lihat Lampiran B Bagian A

Sumber : * data tidak tersedia

Tabel SE-13. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Kecil

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton/Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*
5.	*	*	*	*

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian A

Sumber : * data tidak tersedia

Tabel SE-14. Luas Areal dan Produksi Pertambangan menurut Jenis Bah

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Perusahaan	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*
5.	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

ran Galian

Produksi (Ton/Tahun)
*
*
*
*
*

Tabel SE-15. Luas Areal pertambangan Rakyat menurut Jenis Tambang

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1.	BGGC	126	45990

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

126
365
45990

Tabel SE-16. Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang Digunakan

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	
		Premium	Solar
1	Beban		4
2	Penumpang pribadi	24	6
3	Penumpang umum	20	20
4	Bus besar pribadi		
5	Bus besar umum		7
6	Bus kecil pribadi	3	2
7	Bus kecil umum		15
8	Truk besar		11
9	Truk kecil		24
10	Roda tiga	12	
11	Roda dua	1370	

Keterangan :

Sumber : Kantor Polres Nias Selatan

Tabel SE-17. Jumlah Stasiun Pompa Bensin Umum (SPBU) dan Rata-rata Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM)

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Lokasi SPBU	Penjualan per Bulan (Kiloliter)		
		Premium	Pertamax	Solar
1.	Jl. Nari-nari Telukdalam	150	0	75
2.	Jl. Saonigeho Telukdalam	150	0	75

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel SE-18. Konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk Sektor Industri menurut Jenis Ba

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	LPG (kg)	Minyak Bakar (liter)	Minyak Diesel (liter)	Solar (liter)	Minyak Tanah (liter)	Gas (MMSCF)	Batubara (Ton)
1.	*	*	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*	*	*
dst	*	*	*	*	*	*	*	*
Total								

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Bahan Bakar

Biomassa (Ton)
*
*
*
*
*

Tabel SE-19. Jumlah Rumah Tangga dan Penggunaan Bahan Bakar untuk Memasak

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah RT	Jenis Bahan Bakar			
			LPG	Minyak Tanah	Briket	Biomassa
1.	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*
dst	*	*	*	*	*	*
Total						

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SE-20. Panjang Jalan Menurut Kewenangan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Kewenangan	Panjang Jalan (Km)
1.	Jalan Nasional	0
2.	Jalan Provinsi	131,57
3.	Jalan Kabupaten	2604,8
4.	Jalan Kota	39

Keterangan :

Sumber : Dinas Kimpraswil Kab. Nias Selatan

Tabel SE-21. Sarana Terminal Kendaraan Penumpang Umum

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Terminal	Tipe Terminal*)	Lokasi**)	Luas Kawasan (Ha)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian B

**) Kecamatan/Kabupaten/Kota

Sumber : * data tidak tersedia

Tabel SE-22. Sarana Pelabuhan Laut, Sungai, dan Danau

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Pelabuhan	Jenis Kegiatan*)	Peran dan Fungsi**)	Luas Kawasan (Ha)
1.	Pelabuhan Telukdalam	Angkutan Laut	Pelabuhan Lokal	25
2.	Pelabuhan P. Tello	Angkutan Laut	Pelabuhan Lokal	20

Keterangan : *) Lihat Lampiran II bagian C

**) Khusus pelabuhan laut, lihat Lampran B bagian C

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-23. Sarana Pelabuhan Udara

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Pelabuhan Udara	Klasifikasi*)	Status Penggunaan**)	Luas Kawasan (Ha)
1	Pelabuhan Udara Lasondre PP Batu	Kelas IV	domestik	30

Keterangan : *) Kelas I, II, III, IV

**) Internasional, domestik, atau keduanya

Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Nias Selatan

Tabel SE-24. Lokasi Obyek Wisata, Jumlah Pengunjung, dan Luas Kawasan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata*)	Jumlah Pengunjung (orang per tahun)	Luas Kawasan (Ha)
1	Pantai Sibaranu	Wisata Bahari	*	*
2	Gua Batu	Wisata Alam	*	*
3	Tanah Massa	Wisata Bahari	*	*
4	Tanah Bala	Wisata Bahari	*	*
5	Pulau Sifika	Wisata Selam	*	*
6	Pantai Duri II	Wisata selam	*	*
7	Pantai Sialema	Wisata Selam	*	*
8	Pantai Moale	Wisata selam	*	*
9	Olayama	Wisata Alam	*	*
10	Bukit Hilidaura	Wisata Alam	*	*
11	Pantai Bombohau	Wisata Bahari	*	*
12	Batu Ladeha	Wisata Bahari	*	*
13	Air Terjun Helaowo	Wisata Alam	*	*
14	Batu Batu Megalit	Wisata Alam	*	*
15	Boronadu	Wisata Alam	*	*
16	Loloana'a	Wisata Alam	*	*
17	Puncak Lolomatua	Wisata Alam	*	*
18	Tetegewo	Wisata Alam	*	*
19	Pantai Sorake	Wisata Bahari	*	*
20	Pantai Lagundri	Wisata Bahari	*	*
21	Pantai Hillisataro	Wisata Bahari	*	*
22	Tebing Genasi	Wisata Alam	*	*
23	Rumah Adat Bawomataluo	Wisata Alam	*	*
24	Rumah adat Onohondro	Wisata Alam	*	*
25	Rumah adat Hilinawalofau	Wisata Alam	*	*

Keterangan : *) Wisata alam, wisata agro, wisata bahari, wisata selam

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Nias Selatan

Tabel SE-25. Sarana Hotel/Penginapan, Jumlah Kamar, dan Tingkat Hunian

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Hotel/Penginapan	Kelas	Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*
dst	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan/Tutupan Lahan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: : 2009

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)					
		Non Pertanian	Sawah	Lahan Kering	Perkebunan	Hutan	Lainnya
1	Nias Selatan	55.311	4.956	17.942	42.863	115.436	9.258
	Total	55.311	4.956	17.942	42.863	115.436	9.258

Keterangan :

Sumber : Badan Pertanahan

Total
245.766
245.766

Tabel SD-2. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Fungsi	Luas (Ha)
1	Kawasan Konservasi	-
2	Cagar Alam	-
3	Suaka Margasatwa	-
4	Taman Wisata	-
5	Taman Buru	-
6	Taman Nasional	-
7	Taman Hutan Raya	-
8	Hutan Lindung	71.469,76
9	Hutan Produksi	75.205,44
10	Hutan Produksi Terbatas	24.172,14
11	Hutan Produksi Konservasi	19.968,03
12	Hutan Kota	-
Total Luas Hutan		190.815,37

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel SD-3. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
			Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
I.	Kawasan Lindung	*	*	*	*	*
	A. Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya	*	*	*	*	*
	1 Kawasan Hutan Lindung	*	*	*	*	*
	2 Kawasan Bergambut	*	*	*	*	*
	3 Kawasan Resapan Air	*	*	*	*	*
	Jumlah	*	*	*	*	*
	B. Kawasan Perlindungan Setempat	*	*	*	*	*
	1 Sempadan Pantai	*	*	*	*	*
	2 Sempadan Sungai	*	*	*	*	*
	3 Kawasan Sekitar Danau atau Waduk	*	*	*	*	*
	4 Ruang Terbuka Hijau*	*	*	*	*	*
	Jumlah	*	*	*	*	*
	C. Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	*	*	*	*	*
	1 Kawasan Suaka Alam	*	*	*	*	*
	2 Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya	*	*	*	*	*
	3 Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	*	*	*	*	*
	4 Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	*	*	*	*	*
	5 Kawasan Pantai Berhutan Bakau	*	*	*	*	*
	6 Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	*	*	*	*	*
	7 Taman Hutan Raya	*	*	*	*	*
	8 Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	*	*	*	*	*
	9 Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	*	*	*	*	*
	Jumlah	*	*	*	*	*
	D. Kawasan Rawan Bencana	*	*	*	*	*
	1 Kawasan Rawan Tanah Longsor	*	*	*	*	*
	2 Kawasan Rawan Gelombang Pasang	*	*	*	*	*
	3 Kawasan Rawan Banjir	*	*	*	*	*
	Jumlah	*	*	*	*	*
	E. Kawasan Lindung Geologi	*	*	*	*	*
	1 Kawasan Cagar Alam Geologi	*	*	*	*	*
	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	*	*	*	*	*

		ii.	Kawasan Keunikan Bentang Alam	*	*	*	*	*
				*	*	*	*	*
		iii.	Kawasan Keunikan Proses Geologi	*	*	*	*	*
			Jumlah	*	*	*	*	*
	2		Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	*	*	*	*	*
		i.	Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	*	*	*	*	*
		ii.	Kawasan Rawan Gempa Bumi	*	*	*	*	*
		iii.	Kawasan Rawan Gerakan Tanah	*	*	*	*	*
		iv.	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	*	*	*	*	*
		v.	Kawasan Rawan Tsunami	*	*	*	*	*
		vi.	Kawasan Rawan Abrasi	*	*	*	*	*
		vii.	Kawasan Rawan Gas Beracun	*	*	*	*	*
			Jumlah	*	*	*	*	*
	3		Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	*	*	*	*	*
		i.	Kawasan Imbuan Air Tanah	*	*	*	*	*
		ii.	Sempadan Mata Air	*	*	*	*	*
			Jumlah	*	*	*	*	*
			Jumlah	*	*	*	*	*
	F.		Kawasan Lindung Lainnya	*	*	*	*	*
		1	Cagar Biosfer	*	*	*	*	*
		2	Ramsar	*	*	*	*	*
		3	Taman Buru	*	*	*	*	*
		4	Kawasan Perlindungan UPasma Nutfah	*	*	*	*	*
		5	Kawasan pengungsian Satwa	*	*	*	*	*
		6	Terumbu Karang	*	*	*	*	*
		7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi	*	*	*	*	*
			Jumlah	*	*	*	*	*
			Jumlah Total Kawasan Lindung	*	*	*	*	*
	II.		Kawasan Budidaya	*	*	*	*	*
			Jumlah Total Kawasan Budidaya	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-4. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: : 2009

N O	KABUPATEN/ KECAMATAN	KAWASAN HUTAN							AUP
		HUTAN TETAP					HPK	JUMLAH	
		KSA-KPA	HL	HPT	HL	JUMLA H			
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Kab/Kec A	*	*	*	*	*	*	*	*
	a. Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*
	b. Non Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*
	c. Data tidak lengkap	*	*	*	*	*	*	*	*
2	Kab/Kec B	*	*	*	*	*	*	*	*
	a. Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*
	b. Non Hutan	*	*	*	*	*	*	*	*
	c. Data tidak lengkap	*	*	*	*	*	*	*	*
3	dst								

Keterangan : * data tidak tersedia

KSA-KPA :

HL :

HPT :

HP :

HPK :

AUP :

Sumber :

Tabel SD-5. Luas Lahan Kritis

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
1	*	*
2	*	*
3	*	*
dst	*	*
Total		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-6. Luas Kerusakan Hutan

Kabupaten/Kota/Provinsi:

Tahun Data:

No.	Penyebab Kerusakan	Luas (Ha)
1	Kebakaran Hutan	*
2	Ladang Berpindah	*
3	Penebangan Liar	*
4	Perambahan Hutan	*
5	Lainnya	*
Total		*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-7. Luas Konversi Hutan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: : 2009

No.	Peruntukan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	2.751,11
2	Pertanian	5.768,13
3	Perkebunan	9.320,21
4	Industri	748,07
5	Pertambangan	891,30
6	Lainnya	489,21
Total		19.968,03

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Tabel SD-8. Luas Hutan Tanaman Industri

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
1	*	*
2	*	*
3	*	*
dst	*	*
Total		*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-9. Jumlah Spesies Flora dan Fauna yang Diketahui dan Dilindungi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: : 2009

No.	Golongan	Jumlah spesies diketahui	Jumlah spesies dilindungi
1	Hewan menyusui	*	*
2	Burung	*	*
3	Reptil	*	*
4	Amphibi	*	*
5	Ikan	*	*
6	Keong	*	*
7	Serangga	*	*
8	Tumbuh-tumbuhan	*	*
Jumlah			

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-10. Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data: : 2009

No.	Golongan	Nama spesies	Status
1	Hewan menyusui	1. Kuda	terancam
		2.	*
		3.	*
2	Burung	1. Beo	terancam
		2. Jalak	terancam
		3	*
3	Reptil	1. Buaya	terancam
		2	*
		3	*
4	Amphibi	1	*
		2	*
		3	*
5	Ikan	1.	*
		2	*
		3	*
6	Keong	1	*
		2	*
		3	*
7	Serangga	1	*
		2	*
		3	*
8	Tumbuh-tumbuhan	1	*
		2	*
		3	*

Keterangan : Pilihan status adalah endemik, terancam, dan berlimpah
Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kab. Nias Selatan

Tabel SD-11. Inventarisasi Sungai

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: 2009

No.	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m ³ /dtk)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
1	Sungai Masio	*	> 20	*	*	*	*
2	Sungai Susua	*	> 20	*	*	*	*
3	Sungai Monana	*	< 10	*	*	*	*
4	Sungai Eri'i	*	< 10	*	*	*	*
5	Sungai Fawai	*	< 10	*	*	*	*
6	Sungai Saeto	*	< 10	*	*	*	*
7	Sungai Idano Zala	*	< 10	*	*	*	*
8	Sungai Sialikhe	*	< 10	*	*	*	*
9	Sungai Meso	*	< 10	*	*	*	*
10	Sungai Losu	*	< 10	*	*	*	*
11	Sungai Otua	*	< 10	*	*	*	*
12	Sungai Gomo	*	10 - 20	*	*	*	*
13	Sungai Mezaya	*	> 20	*	*	*	*
14	Sungai Sa'ua	*	10 - 20	*	*	*	*
15	Sungai Mboi	*	< 10	*	*	*	*
16	Sungai Gewe	*	< 10	*	*	*	*
17	Sungai Gomo	*	< 10	*	*	*	*
18	Sungai Fayo	*	< 10	*	*	*	*
19	Sungai Siwalawa	*	10 - 20	*	*	*	*
20	Sungai Sea	*	> 20	*	*	*	*
21	Sungai No'ou	*	< 10	*	*	*	*
22	Sungai Mouliho	*	< 10	*	*	*	*
23	Sungai Ekholo	*	< 10	*	*	*	*
24	Sungai Sehe	*	< 10	*	*	*	*
25	Sungai Lato Sebua	*	10 - 20	*	*	*	*
26	Sungai Nalua	*	< 10	*	*	*	*
27	Sungai Chelo	*	> 20	*	*	*	*
28	Sungai Tegoyo	*	< 10	*	*	*	*
29	Sungai Mbomboluaha	*	10 - 20	*	*	*	*
30	Sungai Simana	*	< 10	*	*	*	*
31	Sungai Amuri	*	10 - 20	*	*	*	*
32	Sungai Humana	*	< 10	*	*	*	*
33	Sungai Maerafato	*	< 10	*	*	*	*
34	Sungai Silimo	*	< 10	*	*	*	*
35	Sungai Saku	*	< 10	*	*	*	*
36	Sungai Abgo	*	< 10	*	*	*	*
37	Sungai Garase	*	< 10	*	*	*	*
38	Sungai Fanuwu	*	10 - 20	*	*	*	*
39	Sungai Bohalu	*	< 10	*	*	*	*
40	Sungai Baya Simbo	*	10 - 20	*	*	*	*
41	Sungai Aramo	*	< 10	*	*	*	*

42	Sungai Sefa	*	< 10	*	*	*	*
43	Sungai Lagundri	*	10 - 20	*	*	*	*
44	Sungai Utawa	*	< 10	*	*	*	*
45	Sungai Taro'olala	*	< 10	*	*	*	*
46	Sungai Laowo	*	< 10	*	*	*	*
47	Sungai Nanowo	*	< 10	*	*	*	*

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya

Sumber : Nias Selatan Dalam Angka, Bappeda Kab. Nias Selatan.

Tabel SD-12. Inventarisasi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data: 2009

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
1			
2			
3			
dst			

Keterangan : Tidak ada Danau/Waduk/Situ/Embung

Sumber :

Tabel SD-13. Kualitas Air Sungai

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling				
		1	2	3	4	5
Nama Sungai		MASIO				
Waktu Pemantauan (tgl/bln/thn)		12-Jun-09	12-Jun-09	12-Jun-09	*	*
FISIKA						
Tempelatur	°C	25,4	25,6	25,3	*	*
Residu Terlarut	mg/ L	10	12	11	*	*
Residu Tersuspensi	mg/L	14	13	11	*	*
KIMIA ANORGANIK						
pH		7,4	7,3	7,2	*	*
BOD	mg/L	2,4	2,1	2,7	*	*
COD	mg/L	11	11,4	13	*	*
DO	mg/L	6,8	5,7	6,3	*	*
Total Fosfat sbg P	mg/L	*	*	*	*	*
NO 3 sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*
NH3-N	mg/L	*	*	*	*	*
Arsen	mg/L	*	*	*	*	*
Kobalt	mg/L	*	*	*	*	*
Barium	mg/L	*	*	*	*	*
Boron	mg/L	*	*	*	*	*
Selenium	mg/L	*	*	*	*	*
Kadmium	mg/L	*	*	*	*	*
Khrom (VI)	mg/L	*	*	*	*	*
Tembaga	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*
Besi	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*
Timbal	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*
Mangan	mg/L	*	*	*	*	*
Air Raksa	mg/L	*	*	*	*	*
Seng	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*
Klorida	mg/l	*	*	*	*	*
Sianida	mg/L	*	*	*	*	*
Fluorida	mg/L	*	*	*	*	*
Nitrit sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*
Sulfat	mg/L	< 1	< 1	< 1	*	*
Khlorin bebas	mg/L				*	*
Belereang sebagai H2S	mg/L				*	*
MIKROBIOLOGI						
Fecal coliform	jml/100 ml					
Total coliform	jml/100 ml					
RADIOAKTIVITAS						

Gross-A	Bq /L					
Gross-B	Bq /L					
KIMIA ORGANIK						
Minyak dan Lemak	ug /L					
Detergen sebagai MBAS	ug /L					
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L					
BHC	ug /L					
Aldrin / Dieldrin	ug /L					
Chlordane	ug /L					
DDT	ug /L					
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L					
Lindane	ug /L					
Methoxychlor	ug /L					
Endrin	ug /L					
Toxaphan	ug /L					
Fisik Lokasi Pemantauan						
Koordinat						
Ketinggian di atas permukaan laut	meter					
Lebar sungai	meter	22	21	23		
Kedalaman sungai	meter	0,4	0,3	0,5		
Kemiringan sisi kiri	derajat					
Kemiringan sisi kanan	derajat					

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kab. Nias Selatan

Tabel SD-14. Kualitas Air Danau/Situ/Embung

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling					
		1	2	3	4	5	dst
Nama Lokasi		*	*	*	*	*	
Koordinat		*	*	*	*	*	
Waktu Pemantauan		*	*	*	*	*	
FISIKA							
Tempelatur	°C	*	*	*	*	*	
Residu Terlarut	mg/ L	*	*	*	*	*	
Residu Tersuspensi	mg/L	*	*	*	*	*	
KIMIA ANORGANIK							
pH	09-Jun	*	*	*	*	*	
BOD	mg/L	*	*	*	*	*	
COD	mg/L	*	*	*	*	*	
DO	mg/L	*	*	*	*	*	
Total Fosfat sbg P	mg/L	*	*	*	*	*	
NO 3 sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
NH3-N	mg/L	*	*	*	*	*	
Arsen	mg/L	*	*	*	*	*	
Kobalt	mg/L	*	*	*	*	*	
Barium	mg/L	*	*	*	*	*	
Boron	mg/L	*	*	*	*	*	
Selenium	mg/L	*	*	*	*	*	
Kadmium	mg/L	*	*	*	*	*	
Khrom (VI)	mg/L	*	*	*	*	*	
Tembaga	mg/L	*	*	*	*	*	
Besi	mg/L	*	*	*	*	*	
Timbal	mg/L	*	*	*	*	*	
Mangan	mg/L	*	*	*	*	*	
Air Raksa	mg/L	*	*	*	*	*	
Seng	mg/L	*	*	*	*	*	
Khlorida	mg/l	*	*	*	*	*	
Sianida	mg/L	*	*	*	*	*	
Fluorida	mg/L	*	*	*	*	*	
Nitrit sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*	
Sulfat	mg/L	*	*	*	*	*	
Khlorin bebas	mg/L	*	*	*	*	*	
Belereng sebagai H2S	mg/L	*	*	*	*	*	
MIKROBIOLOGI							
Fecal coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*	
Total coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*	
RADIOAKTIVITAS							

Gross-A	Bq /L	*	*	*	*	*	
Gross-B	Bq /L	*	*	*	*	*	
KIMIA ORGANIK							
Minyak dan Lemak	ug /L	*	*	*	*	*	
Detergen sebagai MBAS	ug /L	*	*	*	*	*	
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L	*	*	*	*	*	
BHC	ug /L	*	*	*	*	*	
Aldrin / Dieldrin	ug /L	*	*	*	*	*	
Chlordane	ug /L	*	*	*	*	*	
DDT	ug /L	*	*	*	*	*	
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L	*	*	*	*	*	
Lindane	ug /L	*	*	*	*	*	
Methoxyclor	ug /L	*	*	*	*	*	
Endrin	ug /L	*	*	*	*	*	
Toxaphan	ug /L	*	*	*	*	*	

Keterangan : * Data Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel SD-15. Kualitas Air Sumur

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Lokasi Sampling				
		1	2	3	4	5
Nama Lokasi		*	*	*	*	*
Koordinat		*	*	*	*	*
Waktu Pemantauan		*	*	*	*	*
FISIKA						
Tempelatur	°C	*	*	*	*	*
Residu Terlarut	mg/ L	*	*	*	*	*
Residu Tersuspensi	mg/L	*	*	*	*	*
KIMIA ANORGANIK						
pH	09-Jun	*	*	*	*	*
BOD	mg/L	*	*	*	*	*
COD	mg/L	*	*	*	*	*
DO	mg/L	*	*	*	*	*
Total Fosfat sbg P	mg/L	*	*	*	*	*
NO 3 sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*
NH3-N	mg/L	*	*	*	*	*
Arsen	mg/L	*	*	*	*	*
Kobalt	mg/L	*	*	*	*	*
Barium	mg/L	*	*	*	*	*
Boron	mg/L	*	*	*	*	*
Selenium	mg/L	*	*	*	*	*
Kadmium	mg/L	*	*	*	*	*
Khrom (VI)	mg/L	*	*	*	*	*
Tembaga	mg/L	*	*	*	*	*
Besi	mg/L	*	*	*	*	*
Timbal	mg/L	*	*	*	*	*
Mangan	mg/L	*	*	*	*	*
Air Raksa	mg/L	*	*	*	*	*
Seng	mg/L	*	*	*	*	*
Khlorida	mg/l	*	*	*	*	*
Sianida	mg/L	*	*	*	*	*
Fluorida	mg/L	*	*	*	*	*
Nitrit sebagai N	mg/L	*	*	*	*	*
Sulfat	mg/L	*	*	*	*	*
Khlorin bebas	mg/L	*	*	*	*	*
Belereng sebagai H2S	mg/L	*	*	*	*	*
MIKROBIOLOGI						
Fecal coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*
Total coliform	jml/100 ml	*	*	*	*	*

RADIOAKTIVITAS						
Gross-A	Bq /L	*	*	*	*	*
Gross-B	Bq /L	*	*	*	*	*
KIMIA ORGANIK						
Minyak dan Lemak	ug /L	*	*	*	*	*
Detergen sebagai MBAS	ug /L	*	*	*	*	*
Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug /L	*	*	*	*	*
BHC	ug /L	*	*	*	*	*
Aldrin / Dieltrin	ug /L	*	*	*	*	*
Chlordane	ug /L	*	*	*	*	*
DDT	ug /L	*	*	*	*	*
Heptachlor dan heptachlor epoxide	ug /L	*	*	*	*	*
Lindane	ug /L	*	*	*	*	*
Methoxychlor	ug /L	*	*	*	*	*
Endrin	ug /L	*	*	*	*	*
Toxaphan	ug /L	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-16. Kualitas Udara Ambien Menurut Lokasi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Parameter	Satuan	Lama Pengukuran	Lokasi		
				1	2	3
Lokasi :						
1	SO ₂	µg/Nm ³	1 jam	*	*	*
			24 jam	*	*	*
			1 tahun	*	*	*
2	CO	µg/Nm ³	1 jam	*	*	*
			24 jam	*	*	*
			1 tahun	*	*	*
3	NO ₂	µg/Nm ³	1 jam	*	*	*
			24 jam	*	*	*
			1 tahun	*	*	*
4	O ₃	µg/Nm ³	1 jam	*	*	*
			1 tahun	*	*	*
5	HC	µg/Nm ³	3 jam	*	*	*
6	PM ₁₀	µg/Nm ³	24 jam	*	*	*
7	PM _{2.5}	µg/Nm ³	24 jam	*	*	*
			1 tahun	*	*	*
8	TSP	µg/Nm ³	24 jam	*	*	*
			1 tahun	*	*	*
9	Pb	µg/Nm ³	24 jam	*	*	*
			1 tahun	*	*	*
10	Dustfall	µg/Nm ³	30 hari	*	*	*
11	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³	24 jam	*	*	*
			90 hari	*	*	*
12	Fluor Index	µg/Nm ³	30 hari	*	*	*
13	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³	24 jam	*	*	*
14	Sulphat Index	µg/Nm ³	30 hari	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-17. Kualitas Air Hujan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Parameter	Satuan	Waktu Pemantauan											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	
1	pH		*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	DHL	µmhos/cm	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	SO ₄ ²⁻	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	NO ₃	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Cr	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	NH ₄	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Na	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Ca ²⁺	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	Mg ²⁺	mg/L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-18. Kualitas Air Laut

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

Parameter	Satuan	Baku Mutu	Lokasi Sampling				
			Titik 1	Titik 2	Titik 3	Titik 4	Titik ...
Nama Lokasi			*	*	*	*	
Koordinat			*	*	*	*	
Waktu sampling (tgl/bln/thn)			*	*	*	*	
Fisika							
1. Warna	CU		*	*	*	*	
2. Bau			*	*	*	*	
3. Kecerahan	M		*	*	*	*	
4. Kekeruhan	NTU		*	*	*	*	
5. TSS	mg/l		*	*	*	*	
6. Sampah	-		*	*	*	*	
7. Lapisan Minyak	-		*	*	*	*	
8. Temperatur	°C		*	*	*	*	
Kimia							
1. pH	-		*	*	*	*	
2. Salinitas	‰		*	*	*	*	
3. DO	mg/l		*	*	*	*	
4. BOD ₅	mg/l		*	*	*	*	
5. COD	mg/l		*	*	*	*	
6. Amonia total	mg/l		*	*	*	*	
7. NO ₂ -N	mg/l		*	*	*	*	
8. NO ₃ -N	mg/l		*	*	*	*	
9. PO ₄ -P	mg/l		*	*	*	*	
10. Sianida (CN)	mg/l		*	*	*	*	
11. Sulfida (H ₂ S)	mg/l		*	*	*	*	
12. Klor	mg/l		*	*	*	*	
13. Minyak bumi	mg/l		*	*	*	*	
14. Fenol	mg/l		*	*	*	*	
15. Pestisida	mg/l		*	*	*	*	
16. PCB	mg/l		*	*	*	*	
17. Deterjen	mg/l		*	*	*	*	
18. Merkuri (Hg)	mg/l		*	*	*	*	
19. Krom (Cr)	mg/l		*	*	*	*	
20. Mangan (Mn)	mg/l		*	*	*	*	
21. Arsen (As)	mg/l		*	*	*	*	
22. Selenium (Se)	mg/l		*	*	*	*	
23. Kadmium (Cd)	mg/l		*	*	*	*	
24. Tembaga (Cu)	mg/l		*	*	*	*	
25. Timbal (Pb)	mg/l		*	*	*	*	

26. Besi	mg/l		*	*	*	*	
27. Seng (Zn)	mg/l		*	*	*	*	
28. Nikel	mg/l		*	*	*	*	
29. Cobalt (Co)	mg/l		*	*	*	*	
30. Perak (Ag)	mg/l		*	*	*	*	
Biologi							
31. E coli	MPN/100 ml		*	*	*	*	
32. Coliform	MPN/100 ml		*	*	*	*	

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-19. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota (di pesisir)	Luas Tutupan (Ha)	Persentase Luas Terumbu Karang (%)			
			Sangat Baik	Baik	Sedang	Rusak
1	*	*	*	*	*	*
2	*	*	*	*	*	*
3	*	*	*	*	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-20. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Kecamatan/Kabupaten (di pesisir)	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
1	*	*	*
2	*	*	*
3	*	*	*
4	*	*	*
5	*	*	*
	Total		

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-21. Luas dan Kerapatan Hutan Mangrove

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Lokasi	Luas Lokasi (ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/ha)
1	Kec. Hibala	2160	*	*
2	Kec. PP. Batu	2170	*	*
3	Kec. Telukdalam	956	*	*
4	Kec. Amandraya	1324	*	*
5	Kec. Lahusa	990	*	*
6	Kec. Lolowau	670	*	*
	Total	8270	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SD-22. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kabupaten	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop
1	Nias Selatan	217,2	209,9	178,8	301,8	81,4	216,5	202	250,3	274,5	318,1	235,3
	TOTAL	217,2	209,9	178,8	301,8	81,4	216,5	202	250,3	274,5	318,1	235,3

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda Kab. Nias Selatan

Des
233,7
233,7

Tabel SD-23. Suhu Rata-Rata Bulanan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No	Kabupaten	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop
1	Nias Selatan	25,7	26,5	26,1	26	26,3	26,2	25,6	25,6	25,3	25,5	26,1
	TOTAL											

Keterangan :

Sumber : Nias Selatan dalam angka, Bappeda kab. Nias Selatan

Des
26,5

Tabel SP-1. Jumlah Rumah Tangga dan menurut Cara Pembuangan Sampah

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/ Kota	Jumlah RT	Cara Pembuangan				
			Angkut	Timbun	Bakar	Ke Kali	Lainnya
1.	*	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*	*

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-2. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Jumlah RT	Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1.	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*

Keterangan : * DATA TIDAK TERSEDIA

Sumber :

**Tabel SP-3. Jumlah Rumah Tangga dan Tempat Buangan Akhir
Tinja Tanpa Tangki Septik**

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga
1.	*	*
2.	*	*
3.	*	*
4.	*	*
5.	*	*
dst	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-4. Jumlah Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Perkiraan Timbulan Sampah per

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jumlah Rumah Tangga	Timbulan Sampah (m3/hari)
1	Kec. PP. Batu	567,42
2	Kec. Hibala	279,48
3	Kec. Telukdalam	2239,77
4	Kec. Amandraya	809,07
5	Kec. Lahusa	886,92
6	Kec. Gomo	1596,96
7	Kec. Lolomatua	788,46
8	Kec. Lolowau	962,7
Total		8130,78

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

r Har

Tabel SP-5. Perkiraan Volume Limbah Padat dan Limbah Cair dari Rumah Sakit

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Rumah Sakit	Tipe/Kelas*)	Volume Limbah (m3/hari)	
			Padat	Cair
1.				
2.				
3.				
4.	Dst			
Total				

Keterangan : *) Tipe/Kelas A, B, C, atau D

Sumber :

Tabel SP-6. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH₄) dari Lahan Sawah

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Emisi CH ₄ (Ton/Tahun)
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*
Total			

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-7. Perkiraan Emisi Gas Metan (CH4) dari Kegiatan Peternakan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Jumlah Hewan (ekor)		Emisi CH4 (Ton/Tahun)		
		Ternak	Unggas	Ternak	Unggas	Total
1.	*	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*	*
Total						

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-8. Perkiraan Emisi Gas CO2 dari Penggunaan Pupuk Urea

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan/Kabupaten/Kota	Konsumsi Pupuk Urea	Emisi CO2
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*
Total			

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-9. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Menengah dan Besar

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Industri	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)			
		BOD	COD	TSS	dst
1.	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*
Total					

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-10. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dari Industri Skala Kecil

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Industri	Beban Emisi (Ton/Tahun)			
		CO2	NO2	SO2	dst
1.	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*
Total					

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-11. Perkiraan Emisi CO2 dari Konsumsi Energi menurut Sektor Pengguna

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Sektor Pengguna Energi	Konsumsi Energi (SBM)	Emisi CO2 (Ton/Tahun)
1.	Transportasi		
2.	Industri		
3.	Rumah Tangga		
	Total		

Keterangan :

Sumber :

Tabel SP-12. Perkiraan Jumlah Limbah Padat dari Sarana Transportasi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Sarana Transportasi	Jumlah Sarana	Volume Limbah Padat (m3/hari)
1.	Terminal Angkutan Umum	2	4,71
2.	Pelabuhan Sungai dan Danau	-	0
3.	Pelabuhan Laut	2	2,15
4.	Pelabuhan Udara	-	0
Total			

Keterangan : Volume limbah Padat = Jumlah Penumpang rata-rata (Pengunjung)/hari * 0,03 m3/hari

Sumber : Kantor Pengelolaan Linc

Tabel SP-13. Perkiraan Volume Limbah Padat dari Obyek Wisata

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Obyek Wisata	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m3/hari)
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*
Total			

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-14. Perkiraan Beban Pencemaran Limbah Cair dan Volume Limbah Padat dari Hot

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Hotel	Kelas	Limbah Padat (m3/hari)	Beban Limbah Cair (Ton)	
				BOD	COD
1.	*	*	*	*	*
2.	*	*	*	*	*
3.	*	*	*	*	*
4.	*	*	*	*	*
Total					

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

tel

n/Tahun)
dst
*
*
*
*

Tabel SP-15. Perusahaan Penghasil Limbah B3, Jenis Limbah dan Volumennya

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Industri	Jenis Kegiatan	Jenis Limbah	Volume (Ton/Tahun)
1.	*	*	*	*
2.	*	*	*	*
3.	*	*	*	*
4.	*	*	*	*
Total				

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

Tabel SP-16. Perusahaan yang Mendapat Izin untuk Penyimpanan, Pengumpulan, Pengolahan, Pemanfaatan, dan Pemusnahan (Land Fill) Limbah B3

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Perusahaan	Jenis Izin*)	Nomor Izin
1.	*	*	*
2.	*	*	*
3.	*	*	*
4.	*	*	*

Keterangan : *) Penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, dan pemusnahan

Sumber : * data tidak tersedia

**Tabel SP-17. Perusahaan yang Mendapat Rekomendasi dan Izin dari
Limbah B3**

Kabupaten : Nias Selatan
Tahun Data : 2009

No.	Nama Perusahaan
1.	*
2.	*
3.	*
4.	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber :

i Perhubungan untuk Pengangkutan

Nomor Izin
*
*
*
*

Tabel UP-1. Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1.	Telukdalam	2	4000 Mangrove	2	4000 Mangrove
2.	Amandraya	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
3.	Lolowau	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
	Total				

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-2. Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Kecamatan	Rencana		Realisasi	
		Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1.	Telukdalam	2	4000 Mangrove	2	4000 Mangrove
2.	Amandraya	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
3.	Lolowau	3	2000 Mahoni	3	2000 Mahoni
	Total				

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-3. Kegiatan Fisik Lainnya

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Instansi Penanggung Jawab
1.	Pembangunan Sumur Resapan	Kec. Telukdalam & Kec. Maniamolo	KPLH
2.	Pengadaan Tong Sampah	Kec. Telukdalam & Kec. Maniamolo	KPLH

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-4. Rekomendasi Amdal/UKL/UPL yang Ditetapkan oleh Komisi

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan
1.		
2.		
3.		
4.		
Dst		

Keterangan : Belum ada rekomendasi yang dikeluarkan karena Komisi AMDAL daerah

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Amdal Daerah

Pemrakarsa

rah belum terbentuk

Tabel UP-5. Pengawasan UKL/UPL

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Waktu (tgl/bln/thn)	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Hasil Pengawasan	
			UKL	UPL
1.				
2.				
3.				
4.				
dst				

Keterangan : Belum ada Perusahaan yang diawasi karena Perda belum ada

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-6. Jumlah Pengaduan Masalah Lingkungan menurut Jenis Masalah

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Masalah Yang Diadukan	Jumlah Pengaduan
1.	Pencemaran Sumur warga atas Gudang Karet	2 Kasus
2.	Pengaduan Lokasi Penambangan BGGC Liar	4 Kasus

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-7. Status Pengaduan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Masalah Yang Diadukan	Status
1.	Pencemaran Sumur warga atas Gudang Karet	Selesai
2.	Pengaduan Lokasi Penambangan BGGC Liar	Dalam Proses Penyelesaian
3.		
4.		
Dst		

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hid

Tabel UP-8. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama LSM	Alamat
1.	*	*
2.	*	*
3.	*	*
4.	*	*
5.	*	*

Keterangan : * data tidak tersedia

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-9. Penerima Penghargaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan : Tidak ada Penerima penghargaan lingkungan

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-10. Kegiatan Penyuluhan, Pelatihan, Workshop, Seminar Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Peserta	Waktu Penyuluhan (Tgl/Bln/Tahun)
1.	Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan	KPLH	150 org	15 s/d 16 Des 2009
2.	Penyuluhan Cara Penanaman Pohon Mahoni	KPLH	35 org	14 Agst 2009
3.	Penyuluhan Cara Penanaman Pohon Mangrove	KPLH	35 org	23 Agt 2009

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-11. Kegiatan Fisik Perbaikan Kualitas Lingkungan Oleh Masyarakat

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1.	Pembuatan Tempat Sampah	Kec. Telukdalam	KPLH
2.	Sosialisasi Kompos	Kec. Telukdalam	KPLH & UNDP
3.	Penanaman Mangrove	Kec. Telukdalam	KPLH
4.	Sosialisasi Kebersihan Lingkungan	Kec. Telukdalam	KPLH

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-12. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor	Tahun	Tentang
1.	Peraturan Bupati	3	2007	Penetapan Lokasi Terlarang Penambangan BGGC di Wilayah Kab. Nias Selatan

Keterangan :

Sumber : Setda Kab. Nias Selatan

Tabel UP-13. Anggaran Pengelolaan Lingkungan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Sumber Anggaran	Jumlah Anggaran	
		Tahun 2008	Tahun 2009
1.	APBD	Rp 1.875.731.579	Rp 2.526.825.154
2.	APBN		
3.	Bantuan Luar Negeri		
Total		Rp 1.875.731.579	Rp 2.526.825.154

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-14. Jumlah Personil Institusi Lingkungan Menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)	0	0
2.	Master (S2)	0	0
3.	Sarjana (S1)	3	1
4.	Diploma (D3/D4)	1	0
5.	SLTA	4	3
Total		8	4

Keterangan :

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan

Tabel UP-15. Jumlah Jabatan Fungsional Lingkungan, PPNS dan PPLHD

Kabupaten : Nias Selatan

Tahun Data : 2009

No.	Nama Instansi	Nama Jabatan Fungsional	Jumlah Staf	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan	-	-	-

Keterangan : Tidak ada Jabatan Fungsional Lingkungan

Sumber : Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup Kab. Nias Selatan